

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MENARI DALAM
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh :

Ervina Nafisa Putri

NIM. 220105110059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MENARI DALAM
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Ervina Nafisa Putri

NIM. 220105110059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

ABSTRAK

Putri, Ervina Nafisa, 2026. ***Implementasi Ekstrakurikuler Menari Dalam Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun***. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rikza Azharona Susanti, M. Pd.

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang perlu distimulasi secara spesifik supaya lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan tersebut secara efektif, salahsatunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler menari yang diadakan di RA Perwanida. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III, dan (2) mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pelatih tari, dan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dengan rduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, (2) kegiatan ekstrakurikuler menari memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan dalam menjaga keseimbangan, koordinasi gerakan tubuh, dan kelincahan dalam melakukan gerakan tari.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Menari, Perkembangan Motorik Kasar*

ABSTRACT

Putri, Ervina Nafisa, 2026. *Implementation of Dance Extracurricular Activities in Gross Motor Development in Children Aged 5-6 Years*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Rikza Azharona Susanti, M. Pd.

Gross motor development is a crucial aspect of early childhood growth that requires specific stimulation to reach its full potential. Therefore, activities that can effectively stimulate this development are necessary; one such activity is the dance extracurricular program held at RA Perwanida. This study aims to: (1) describe the implementation of the dance extracurricular activity at RA Perwanida III, and (2) determine the gross motor development of 5- to 6-year-old children after participating in the dance extracurricular activity. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included the school principal, the dance instructor, and children aged 5–6 years who participated in the dance extracurricular activities. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that: (1) the implementation of the dance extracurricular activity at RA Perwanida III was carried out in three stages- planning, implementation, and evaluation-which were tailored to the developmental characteristics of young children, (2) the dance extracurricular activity has a positive impact on the gross motor development of 5- to 6-year-old children, as evidenced by improvements in their ability to maintain balance, coordinate body movements, and demonstrate agility in performing dance movements.

Keywords: *Dance Extracurricular Activities, Gross Motor Development*

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MENARI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Oleh

ERVINA NAFISA PUTRI

NIM : 220105110059

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

NIP. 198908052023212051

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MENARI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

SKRIPSI

Oleh

ERVINA NAFISA PUTRI

NIM : 220105110059

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 12 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

Ainur Rochmah

199012092020122003

3 Sekretaris Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110059
 Nama : ERVINA NAFISA PUTRI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MENARI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 Agustus 2025	BAB 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	4 September 2025	Revisi BAB 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	16 September 2025	BAB 1&2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	25 September 2025	Revisi BAB 2, BAB 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	7 Oktober 2025	BAB 3 & Kisi-kisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 Oktober 2025	Revisi penulisan dan kisi-kisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	4 November 2025	Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	24 Februari 2026	BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	5 Januari 2026	Lembar Observasi dan Wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	26 Februari 2026	BAB 4 Revisi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	2 April 2026	BAB 4 & 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	6 April 2026	Revisi BAB 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	5 Mei 2026	BAB 4 Pembahasan, BAB 5 & Lampiran	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Ervina Nafisa Putri**

NIM : **220105110059**

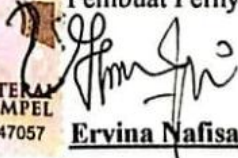
Fakultas/Program Studi : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini**

Judul : **Implementasi Ekstrakurikuler Menari Dalam
Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6
Tahun**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang,

Pembuat Pernyataan,

Ervina Nafisa Putri

NIM. 220105110059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ERVINA NAFISA PUTRI
NIM : 220105110059
Konsentrasi : Pengembangan Seni AUD
Judul Skripsi : **Implementasi Ekstrakurikuler Menari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	12%	7%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2026

UP2M



Ainur Rochmah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Menari Dalam Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

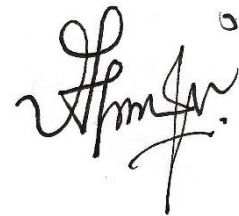
1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M. A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan, meluangkan waktunya, yang selalu memberikan arahan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran, semangat, serta keikhlasan dalam memberikan ilmu kepada penulis.
6. Cinta pertama saya, Bapak saya tercinta Bapak Wasik, dan untuk Ibu saya tercinta Ibu Istinah. Beliau memang tidak sempat untuk merasakan dunia pendidikan yang lebih tinggi, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pendidikannya sampai di jenjang sarjana. Besar harapan

penulis, semoga Bapak dan Ibu selalu sehat, dan panjang umur, sehingga bisa menyaksikan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

7. Teman-teman satu kos, dan teman dekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu menemani, membantu dan menyemangati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.
8. Para teman seperjuangan di Angkatan 2022 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi sejak awal masuk perkuliahan hingga akhir bisa lulus bersama-sama. Semoga pertemanan ini selalu terjaga.

Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan nikmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis supaya skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, juga menjadi sarana yang berharga bagi penulis sendiri.

Malang, 17 June 2026



Ervina Nafisa Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Kajian Teori	7
1. Hakikat Ekstrakurikuler	8
2. Hakikat Seni Tari	10
3. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun	14
C. Kerangka Konseptual.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Data dan Sumber Data	20
C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	21
D. Teknik Analisis Data	23
E. Uji Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan Penelitian	33

C. Keterbatasan Penelitian	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pra-Penelitian	48
Lampiran 2 Koding dan Wawancara Pra-Penelitian	49
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	52
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian.....	55
Lampiran 5 Pedoman Observasi	58
Lampiran 6 Coding dan Wawancara	62
Lampiran 7 Instrumen Observasi Sarana Prasarana.....	78
Lampiran 8 Instrumen Observasi Perkembangan Anak.....	80
Lampiran 9 Dokumentasi	83
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik merupakan aspek penting yang mendasari kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan saraf dan otot, keterampilan motorik berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan melibatkan koordinasi dengan berbagai bagian tubuh yang dikontrol oleh otak (Anggraini, 2022). Pada anak berusia 5-6 tahun, perkembangan motorik kasar menjadi salah satu aspek fundamental yang memerlukan stimulasi perkembangan yang lebih spesifik agar anak tidak mengalami hambatan ketika melakukan aktivitas sehari-hari dan ketika anak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada usia anak 5-6 tahun anak seharusnya telah mampu melakukan berbagai aktivitas fisik yang melibatkan kelincahan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan. Kemampuan motorik kasar yang baik juga menjadi fondasi bagi kepercayaan diri, kemampuan eksplorasi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Pendidikan et al., 2024). Menurut pendapat Hurlock (dalam Reswari et al., 2022), perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan untuk mengendalikan gerakan tubuh dan otot sebagai pusat gerak.

Di dalam kurikulum pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus untuk mengembangkan kemampuan akademiknya, tetapi juga dirancang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, kita dapat menyediakan berbagai kegiatan atau stimulasi yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan fisik motorik (Litna et al., 2025). Berdasarkan ruang lingkup pendidikan anak usia dini telah dirumuskan dalam lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada

Pendidikan Anak Usia Dini tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang mencakup: Nilai Agama dan Moral, Nilai Pancasila, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional (Haida et al., 2023). Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini memerlukan stimulasi perkembangan yang tepat, supaya kemampuan gerak pada anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik secara aktif dapat membantu anak melalui koordinasi antara gerakan tubuh, keseimbangan, serta kelincuhan sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat terstimulasi dengan optimal.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan non-akademik anak, salah satunya melalui kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas tubuh seperti ekstrakurikuler menari. Kegiatan menari memiliki potensi besar dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak karena melibatkan gerakan tubuh seperti keseimbangan, kelincuhan, serta koordinasi mata, tangan, dan kaki secara menyeluruh (Dianti, 2024). Dalam pembelajaran tari, terdapat beberapa jenis tarian pada anak usia dini, seperti tari kreatif, tari imitatif, dan tari bercerita, yang masing-masing menekankan pada ekspresi, peniruan, dan pengembangan imajinasi anak. Gerakan dalam tari meliputi unsur wiraga (gerak tubuh), wirama (irama), dan wirasa (penghayatan), yang secara tidak langsung melatih kemampuan fisik dan koordinasi anak. Adapun tarian yang diteliti dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah tari oncrang kidang dan tari pitek walek, yang termasuk dalam kategori tari kreatif dan tari imitatif, sehingga sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar mengekspresikan diri tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara bertahap, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan sehingga diperlukan penguatan melalui latihan yang lebih intensif.

Pada program sekolah RA Perwanida III telah mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler menari sebagai salah satu upaya untuk menstimulasi dan mengembangkan motorik kasar pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan mengekspresikan diri melalui kegiatan menari. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan oleh anak untuk melatih motorik kasar pada anak, seperti gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan dengan (mata, kaki, tangan, kepala, dan menirukan gerakan tarian atau senam), dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Selain itu menurut para ahli tari adalah seni gerakan tubuh yang berirama dan ekspresif, yang dilakukan untuk berbagai tujuan seperti mengungkapkan perasaan, atau menyampaikan maksud tertentu, tari merupakan cabang seni, dimana media ungkapan yang digunakan adalah gerak tubuh, tari juga merupakan bahasa gerak tubuh yang menjadi alat untuk mengekspresikan diri.

Dalam indikator capaian perkembangan STPPA anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah terampil dalam mengkoordinasi antara gerakan tubuh, menjaga keseimbangan, kelincahan, dan menirukan gerakan tari maupun gerakan senam. Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan di RA Perwanida III terhadap salah satu guru, diperoleh informasi bahwa ada 30 anak berusia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, di antaranya ada 10 anak yang mengikuti ekstrakurikuler menari tetapi masih mengalami kesulitan pada saat melakukan gerakan dasar motorik kasarnya, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan stimulasi yang lebih intensif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Dari pemaparan paragraph diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III tidak hanya berfokus sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Namun, ada beberapa anak yang masih

mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerak tubuh, menjaga keseimbangan, dan mengikuti gerakan tari, hal itu menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal bagi seluruh anak. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari dilaksanakan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan untuk mendukung perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan kesenjangan teori dan masalah yang ada di atas maka penelitian ini fokus terhadap implementasi ekstrakurikuler menari untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida III. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana implementasi ekstrakurikuler menari yang spesifik dapat menjadi stimulasi dalam mengatasi kesulitan motorik kasar pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik itu secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, dengan menjadi referensi atau inspirasi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menggunakan ekstrakurikuler menari untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Dari hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang efektivitas ekstrakurikuler menari sebagai metode pengembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperdalam pengetahuan tentang pengimplementasian ekstrakurikuler menari sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar

b. Bagi lembaga

Lembaga bisa menggunakan sebagai bahan evaluasi sekaligus untuk mengembangkan program ekstrakurikuler menari agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

c. Bagi guru dan pembina tari

Guru dan juga pembina tari penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan apakah rangkaian kegiatan menari yang digunakan sudah efektif atau masih harus memperbaiki rangkaian kegiatannya.

d. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini akan membantu peserta didik agar memperoleh stimulasi perkembangan motorik kasar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mencantumkan teori dari penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan judul peneliti yang sekarang, kajian penelitian yang relevan juga sebagai pembanding antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang.

Penelitian relevan yang pertama oleh Istikomah (2024) yang berjudul Implementasi Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat 10 Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan perkembangan anak, keberhasilan pelaksanaan juga didukung oleh perencanaan yang matang dan adanya evaluasi rutin untuk mendukung keberhasilan ekstrakurikuler.

Penelitian yang relevan kedua oleh Haida et al. (2023) yang berjudul Tarian Kreasi Sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan tari kreasi juga sangat efektif untuk meningkatkan motorik kasar pada anak, berawal dari motorik kasar anak yang kurang optimal, setelah penerapan tari kreasi terjadi peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan motorik kasar pada anak.

Penelitian yang relevan ketiga oleh Zahra Lubis et al. (2024) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Seni Gerak dan Tari Pada Anak Usia Dini (AUD). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini mengatakan bahwa anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan pembelajaran seni gerak dan tari merupakan salah satu pendekatan

yang efektif dalam mendukung perkembangan holistik pada anak usia dini apabila diterapkan secara konsisten, kreatif, menarik, dan memadai kebutuhan perkembangan anak.

Penelitian yang relevan keempat oleh Gunawan, dan Mustafida (2020) yang berjudul Implementasi Seni Tari dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK-Kausar Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian seni tari yaitu cara yang efektif untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, pembelajaran tari yang dicantumkan dalam kurikulum terbukti dapat memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan perkembangan pada anak-anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan terdapat beberapa persamaan di antaranya seperti, topik utama, metode penelitian yang digunakan, dan aspek perkembangan yang ingin diteliti. Selain itu, juga terdapat perbedaan seperti tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti terdahulu relevan mendukung untuk dilakukan penelitian lanjutan ini yang berfokus pada implementasi ekstrakurikuler menari untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada implementasinya tetapi peneliti berfokus juga pada deskripsi kualitatif perkembangan motorik kasar dengan menganalisis secara mendalam peran jenis tarian yang digunakan di RA Perwanida terhadap indikator perkembangan motorik pada anak yang mengalami keterlambatan.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang disusun secara rapi, hal penting di dalam sebuah penelitian, karena kajian teori menjadi landasan atau dasar dari sebuah penelitian. Menurut pendapat Muhadjir, dalam menyusun kerangka pada bagian teori, harus menyajikan bagian yang utuh yang ditampilkan secara holistik (Syamsuddin et al., 2023).

1. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut pendapat dari Nur (2023), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjadi sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan berbagai hal seperti, mengembangkan bakat, hobi, minat, dan kemampuan mereka dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, serta membentuk karakter peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran aktif, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik, serta harus disesuaikan dengan kebijakan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk adanya dukungan dari pihak sekolah seperti, biaya, fasilitas yang memadai, dan tenaga pembina untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler (Nurholis, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif dalam membantu pembentukan karakter dan membantu peningkatan kualitas akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini disetiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang anak usia dini, hingga di perguruan tinggi. Ekstrakurikuler dilakukan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka, melalui kegiatan yang diselenggarakan tenaga kependidikan secara khusus yang bernaungan di sekolah (Agrichynthia et al., 2023).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang ada di atas, kegiatan ekstrakurikuler adalah program sekolah yang diadakan di luar jam pelajaran aktif, untuk mengembangkan hobi, bakat, minat, kreativitas, keterampilan, karakter, dan kualitas akademik yang mereka miliki, sebagai upaya guru untuk mendukung perkembangan siswa baik akademik maupun non-akademik.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan pembelajaran pasti mempunyai tujuan sebagai landasan keberhasilan, karena tujuan merupakan salah satu hal pokok yang harus

diketahui oleh pendidik sebelum diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari ekstrakurikuler, yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat pada diri anak untuk melatih dasar kemampuan, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan yang dimiliki oleh anak (Agustina et al., 2023). Maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut (Nur, 2023):

- 1) Kegiatan harus dapat membangkitkan pengayaan maupun pengetahuan siswa yang meliputi berbagai aspek perkembangan.
- 2) Memberikan fasilitas yang memadai untuk menyalurkan bakat dan minat, sehingga siswa akan terbiasa dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.
- 3) Adanya perencanaan, persiapan, serta pembinaan yang sudah dipertimbangkan secara matang sehingga adanya program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti dapat menstimulasi tumbuh kembang anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tujuan ekstrakurikuler dalam penelitian ini berfokus pada aspek perkembangan motorik pada anak, adanya fasilitas yang mendukung untuk menyalurkan bakat dan minat anak, serta adanya perencanaan dan pembinaan yang matang dari sekolah supaya dapat menstimulasi perkembangan anak dengan baik.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut pendapat Nur (2023), mengatakan bahwa ada fungsi tertentu dari adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun beberapa fungsi dari ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik, yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka.
- 2) Sosial, Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa sosial, serta tanggung jawab pada diri anak.

- 3) Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk mengembangkan suasana yang rileks, dan menyenangkan bagi yang mengikutinya.
- 4) Persiapan karir, fungsi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler juga untuk melatih dan mengembangkan kesiapan bakat anak ke jenjang karir yang diminati.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi diadakannya ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan dan mengasah potensi anak, melalui aspek akademik maupun non-akademik, melatih tanggung jawab, dan melatih kesiapan bakat anak untuk kejenjang yang lebih tinggi.

2. Hakikat Seni Tari

a. Pengertian Tari

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan media utama tubuh sebagai alat gerak untuk menciptakan gerakan yang indah dan berirama, gerakan dalam tari bukanlah gerakan asal-asalan dibuat, melainkan gerakan yang sudah mengalami perubahan dan penataan yang menghasilkan gerakan murni dan bermakna (Anasta & Sari, 2023). Tari juga sebagai seni visual yang dapat dinikmati melalui penglihatan dan pendengaran, tari memiliki beberapa unsur penting seperti, tubuh, gerak, irama, jiwa, dan ruang (Kusumastuti & Milasari, 2021).

Tari juga dikatakan sebagai gerak yang diberi bentuk dan ritme yang menjadikannya sebagai komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerakan tubuh yang indah (Prima et al., 2022). Tari merupakan seni gerakan tubuh yang dilakukan dengan diiringi irama untuk memperindah penampilan, supaya tidak hanya indah untuk dipandang tetapi juga enak untuk didengarkan. Salah satu ahli tari belanda *Corrie Hartong* mengatakan bahwa definisi tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang, menurut Soedarsono mengartikan seni tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan ritme yang indah (Azizah et al., 2024). Bagi para pendidik, sangat penting untuk memilih stimulasi perkembangan yang tepat

untuk para peserta didik, sehingga pada usia (5-6 tahun) anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat sebagai sarana untuk menyalurkan stimulasi perkembangan anak supaya dapat berkembang dengan baik (Susanti, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa, tari adalah sebuah cabang seni visual menggunakan gerakan tubuh yang memiliki unsur penting di dalamnya seperti, tubuh, gerak, irama, ritmis, ruang, dan setiap gerakannya sangat bermakna.

b. Fungsi Tari

Dengan adanya pendekatan seni tari dalam pendidikan anak merupakan suatu upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian. Fungsi tari tidak hanya dibatasi pada ekspresi artistik, tetapi juga mencakup berbagai aspek pertumbuhan, dan aspek pendidikan (Anggraini & Fretisari, 2021). Adapun beberapa fungsi tari, di antaranya yaitu (Anasta & Sari, 2023):

- 1) Tari sebagai media untuk mengekspresikan diri, melalui gerakan tubuh yang indah anak-anak dapat mengekspresikan diri dengan mengikuti irama dan ekspresi wajah yang indah.
- 2) Tari sebagai media komunikasi, tari digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide penari melalui gerakan yang dibawakan oleh penari.
- 3) Tari sebagai media pengembangan bakat, dengan menari anak-anak dapat menyalurkan bakat dan minat yang mereka sukai.
- 4) Tari sebagai media gerak, tari juga berfungsi untuk menyalurkan kreativitas melalui gerakan tubuh yang dibawakan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya, seni tari memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan melalui gerakan, dan anak juga dapat mengekspresikan dirinya untuk menyalurkan bakat dan kreativitasnya melalui gerakan menarinya.

c. Unsur Tari

Tari merupakan salah satu seni yang paling dinamis dan ekspresif, tari memiliki kekayaan yang luar biasa dalam berbagai unsur yang terkandung di dalamnya. Setiap gerakan dan irama yang ada di dalam tari, mengandung makna dan pesan sesuatu yang dilihat dari gerakan, irama, bahkan ekspresi wajah penari juga menjadi sorotan (Azizah et al., 2024). Unsur-unsur yang ada dalam tari menjadi fondasi yang utama untuk membentuk keindahan sebuah tarian, adapun unsur-unsur yang ada dalam tari sebagai berikut:

1) Wiraga (Gerak)

Dalam seni tari, wiraga yang artinya gerakan yang merupakan aspek penting yang identik dengan tarian, wiraga merupakan keterampilan menari yang menciptakan gerakan tubuh yang dinamis, ritmis, dan estetis. Wiraga merupakan inti dari seni tari karena keindahan dan makna tarian dilihat dari gerakannya (Supriyanto & Suharji, 2022).

2) Wirama (Irama)

Wirama juga merupakan elemen yang penting dalam seni tari, wirama berperan untuk menciptakan keindahan dalam seni tari, karena irama tidak hanya melengkapi gerakan, tetapi juga berfungsi sebagai panduan bagi para penari, seperti dengan adanya irama penari dapat menentukan kapan mengubah gerakan, kapan berhenti, dan kapan selesai. Iringan musik ini bisa berasal dari rekaman, instrument musik, bahkan suara asli seperti tepukan tangan dan hentakan kaki (Maulidini et al., 2022).

3) Wirasa (Perasaan)

Unsur wirasa dalam seni tari merupakan penjiwaan atau penghayatan penari untuk menghidupkan karakter tarian yang dibawakannya, wirasa diungkapkan melalui ekspresi wajah dan gerakan yang selaras. Sehingga penonton lebih mudah untuk memahami pesan dan emosi dari tarian yang dibawakan oleh penari (Maulidini et al., 2022).

Dalam seni tari ada tiga unsur penting yang harus dijaga oleh penari, yang pertama, yaitu wiraga yang artinya gerakan tubuh yang menjadi inti dari sebuah tarian, kedua ada wirama berarti irama, wirama ini merupakan iringan musik yang mendampingi gerakan penari, terakhir yaitu wirasa artinya perasaan, penghayatan emosi yang diperlihatkan melalui gerakan dan ekspresi wajah, melalui seni tari anak diharapkan dapat mengkoordinasikan gerak dan lagu melalui program yang dibuat oleh sekolah dalam ekstrakurikuler menari

d. Jenis Tari

Menurut pendapat Prima et al., (2022) jenis-jenis tari pada anak dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya ada tari budaya dan ada tari kreasi.

1. Tari budaya yang sering disebut dengan tari tradisional, seperti tarian daerah yang sudah ada sejak zaman dahulu. Contohnya seperti tari saman, tari kecak, tari piring, dan sebagainya.
2. Sedangkan tari kreasi adalah, tarian yang diciptakan atau tarian tradisional yang dikembangkan mengikuti dengan perkembangan zaman modern. Contohnya seperti tari merak, tari kupu-kupu, dan masih banyak lagi.

Ada pendapat ahli yang lain memaparkan jenis-jenis tari pada anak usia dini ada tiga macam diantaranya, yaitu:

1) Tari Kreatif

Tari kreatif merupakan bentuk pembelajaran tari yang dapat mendorong anak untuk dapat mengekspresikan diri melalui gerakan yang sederhana, sesuai dengan imajinasi dan pengalaman anak. Karena anak-anak ada yang mengekspresikan dirinya melalui gerakan yang berdasarkan imajinasi dan kreativitas mereka sendiri, karena tari kreatif merupakan metode tarian yang menekankan kreativitas (Wahyudi & Gunawan, 2020).

2) Tari Imitatif

Tari ini merupakan suatu bentuk gerakan yang meniru gerakan makhluk hidup, seperti gerakan tumbuhan, hewan, serta benda-benda lainnya. Istilah dari

gerakan imitatif, merupakan gerakan tari yang telah digunakan sebagai konsekuensi dari penelitian terhadap gerakan-gerakan alam. Selain gerakan manusia gerakan ini juga meniru gerakan hewan, tumbuhan, atau benda-benda lain yang mempunyai kualitas yang unik (Lubis et al., 2025).

3) Tari Bercerita

Tarian bercerita adalah metode pembelajaran tari yang menjadikan cerita atau dengeng sebagai stimulus utama untuk menciptakan dan mengembangkan gerakan tari. Anak-anak tidak hanya meniru gerakan guru, tetapi anak-anak juga diajak untuk dapat mengekspresikan imajinasinya melalui gerakan yang mereka ciptakan sendiri. Sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan tari bercerita juga membantu anak untuk menstimulasi perkembangan motorik, kreativitas, dan ekspresi pada diri anak (Lubis et al., 2025).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis tari untuk anak dibagi menjadi beberapa bagian, ada tari budaya (tari tradisional), tari kreasi (tari moderen), dan beberapa tari lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada anak, adapun tari yang dilaksanakan di ekstrakurikuler menari sekolah yaitu tari oncrang kidang, dan tari pitek walek, menurut pendapat Prima et al., (2022), keduanya termasuk tari tradisional, sedangkan menurut pendapat Lubis et al., (2025), oncrang kidang termasuk tari kreatif, sedangkan pitek walek termasuk tari imitatif, peneliti menggunakan landasan jenis-jenis tari dari Lubis karena sesuai dengan karakteristik jenis tari yang digunakan lebih sesuai dengan tingkat anak-anak.

3. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik pada anak usia dini adalah, kemampuan motorik anak yang melibatkan otot-otot besar, sehingga mempermudah anak untuk melakukan aktivitas fisik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti, berjalan, berlari, menendang, dan melempar (Reswari et al., 2022). Menurut

pendapat Khoironi (dalam Izzatun et al., 2025) dikatakan bahwa, perkembangan motorik berkaitan dengan gerakan tubuh, yang mempengaruhi seberapa lincahnya gerakan pada anak, sesuai dengan capaian perkembangan pada anak yang sesuai dengan (STPPA). Adapun pendapat dari Elizabeth Hurlock (dalam Anggraini, 2022) mengatakan bahwa, perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang berkoordinasi menggunakan saraf dan otot-otot pada tubuh, perkembangan gerakan motorik kasar berkaitan dengan aktivitas gerakan tubuh yang terkoordinasi antara saraf, otot, dan otak. Berdasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Pendidikan et al., 2024), mengatakan bahwa anak berusia 5-6 tahun sudah mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar yang ditandai dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan seperti, menjaga keseimbangan, mengoordinasi gerakan tubuh, dan permainan fisik yang dapat melibatkan kelincahan.

Pada usia 5-6 tahun kemampuan fisik motorik pada anak sangat krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari segi fisik, maupun kognitifnya, pada usia ini anak sangat aktif dalam aktivitas fisik, sehingga mereka membutuhkan stimulasi untuk mencapai perkembangan yang lebih maksimal (Tristya et al., 2024). Dalam kegiatan pengembangan motorik pada anak diharapkan anak dapat stimulasi kegiatan fisik yang mendukung bagi perkembangan anak, salah satu untuk melatih aspek perkembangan motorik kasar pada anak dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan tari (Dianti, 2024).

Berdasarkan beberapa teori yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan fisik motorik untuk mengendalikan gerakan tubuh yang disertai dengan koordinasi antara saraf dan otot-otot besar pada tubuh, di antaranya seperti melatih keaktifan, keseimbangan, kelincahan, dan mengoordinasi gerakan tubuh.

b. Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Indikator tahap pencapaian perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, sebagai tolak ukur yang menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak apakah sudah sesuai dengan usianya. Indikator ini juga sebagai acuan untuk orang tua maupun guru, untuk melihat apakah anak tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan indikator yang ada di Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Setiyawati et al., 2021). Berikut adalah indikator aspek perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu (Pendidikan et al., 2024):

- 1) Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan pada tubuh
- 2) Anak dapat melakukan koordinasi gerakan antara mata, kaki, tangan, dan kepala, sehingga anak dapat menirukan gerakan tarian atau senam
- 3) Melakukan permainan yang melibatkan fisik dengan adanya beberapa aturan
- 4) Anak sudah terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri sebagai media geraknya

Berdasarkan indikator-indikator yang ada di atas, bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menguasai berbagai gerakan motorik kasar seperti, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, anak juga dapat mengkoordinasi gerakan tubuh, dan anak juga sudah terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri sebagai media geraknya.

c. Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar

Stimulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan, dan menarik untuk anak (Anggraini, 2022). Berikut adalah

beberapa kegiatan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak (Reswari et al., 2022):

- 1) Bermain di luar ruangan seperti, bersepeda, bermain *playground*, dan bermain lompat tali. Untuk menstimulasi kekuatan otot pada anak
- 2) Olahraga dan aktivitas yang melibatkan fisik seperti, sepak bola, berenang, dan senam atau menari. Untuk membantu anak meningkatkan kelenturan tubuh dan menstimulasi koordinasi pada gerakan tubuh
- 3) Melakukan aktivitas sehari-hari seperti, membantu pekerjaan rumah, dan berjalan-jalan juga dapat membantu untuk menstimulasi perkembangan pada motorik kasar anak.

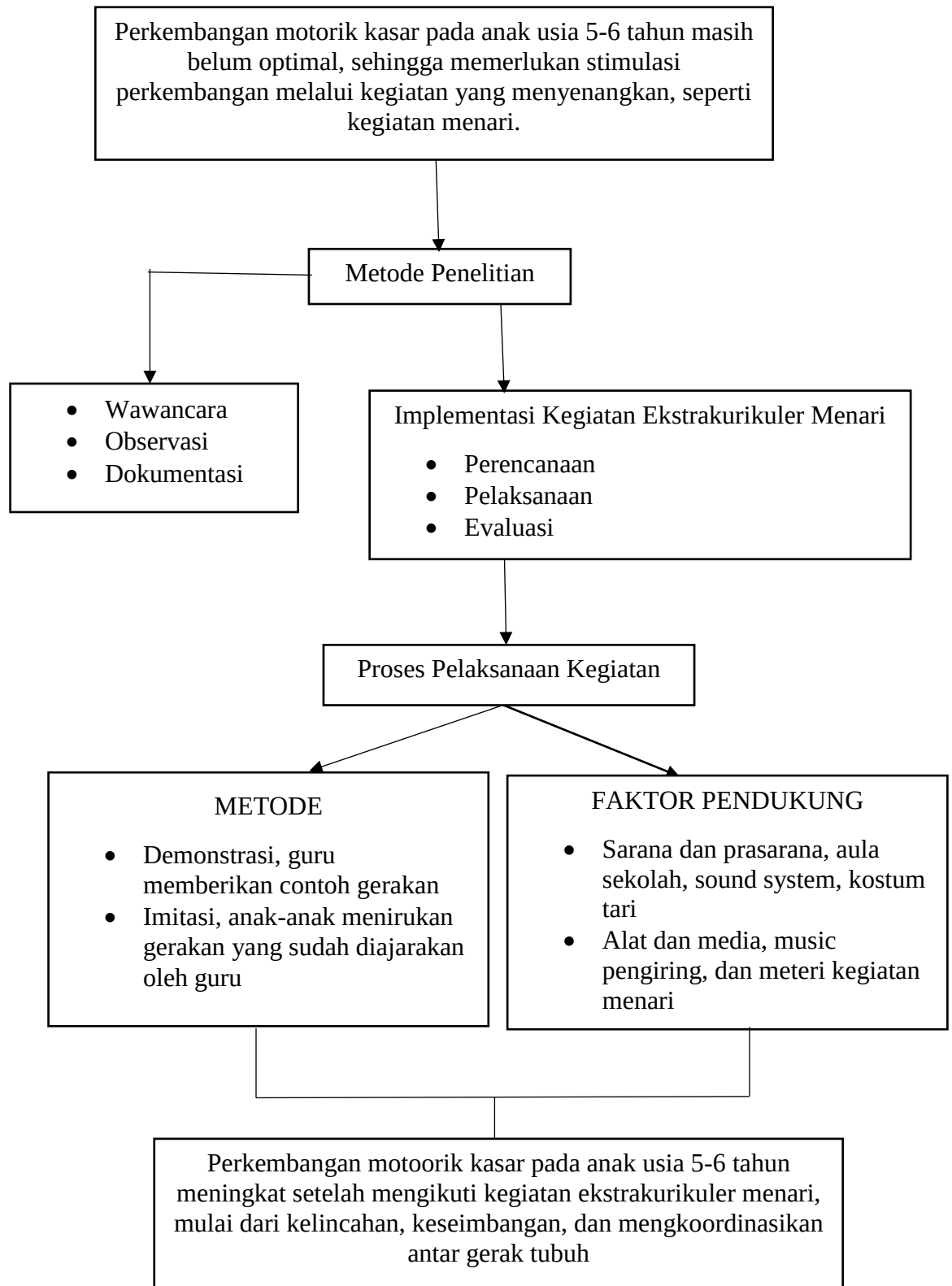
Berdasarkan dari pemaparan di atas, menari dapat menjadi stimulasi untuk perkembangan motorik kasar pada anak, stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak juga dapat dilakukan melalui aktivitas dengan kegiatan sehari-hari yang menyenangkan seperti melakukan permainan yang melibatkan fisik untuk bergerak aktif agar dapat membantu meningkatkan kekuatan otot pada tubuh, meningkatkan kelenturan, dan membantu mengoordinasi gerakan pada tubuh.

C. Kerangka Konseptual

Menurut pendapat Listiana (2022), kerangka berpikir sebagai alur pemikiran yang disusun berdasarkan teori, konsep, dan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan. Kerangka ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variable dalam penelitian, dengan adanya kerangka berpikir yang sistematis, hubungan antar variabel juga dapat dijelaskan secara ilmiah. Kerangka berpikir diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memberikan penjelasan yang teoritis dan alasan adanya hubungan antar variabel.

Anak-anak dapat berlatih untuk mengendalikan dan meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, seperti meningkatkan keseimbangan, koordinasi gerakan tubuh, dan kelincahannya melalui latihan rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler menari yang diadakan di sekolah RA Perwanida III. Peneliti

ingin mencari tahu lebih dalam lagi tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler menari, dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida III Malang. Peneliti menggambarkan secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian ini, seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan metode penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjabarkan secara mendalam tentang kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument untuk pengumpul data utama. Pada pendekatan kualitatif suatu realita memiliki sifat yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan di lapangan, sehingga tidak ada konsisten atau ketetapan seperti semula (Sulistyawati, 2023).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi tertentu, dalam penelitian deskriptif ini tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis (Hardani et al., 2020). Penelitian ini berfokus pada pencarian data yang dibentuk berupa kata-kata dari informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab topik penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler menari dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida III.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data adalah sekumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau penelitian, yang berbentuk angka, teks, atau gambar yang dapat diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan

yang lebih lanjut (S. Ibrahim & Hardjo, 2023). Sumber data dikumpulkan bisa berupa benda, kata-kata, dan tindakan, sumber data ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder (S. Ibrahim & Hardjo, 2023):

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu kepala sekolah, sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler menari dan pelatih tari, selaku guru dari kegiatan ekstrakurikuler menari. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi secara langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III, serta melalui wawancara dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler menari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan adanya perantara melalui orang lain. Maupun peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen sekolah seperti, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, data perkembangan anak dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler menari. Data sekunder juga didapatkan dari dokumen resmi, arsip, atau laporan-laporan yang berkaitan dengan RA Perwanida III yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer.

C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Menurut pendapat Harahap (2020), mengatakan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat *tentatif* atau sementara, karena penggunaannya ditentukan oleh permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling* dengan pendekatan *non-probability sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti hanya mengambil 10 anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, dari

jumlah tersebut peneliti mengambil 5 anak dengan capaian perkembangan motorik kasar yang baik dan 5 anak lagi dengan capaian perkembangan motorik kasar yang masih kurang, peneliti memilih dua kategori ini agar peneliti memperoleh data yang bervariasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti harus turun langsung ke lapangan penelitian untuk mengamati aspek-aspek yang akan diteliti seperti, lokasi, aktivitas, objek, waktu, dan peristiwa yang akan diamati (Sahir, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi pasif / non-partisipatif, dalam hal ini peneliti mendatangi lokasi penelitian tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan lembar observasi berupa ceklis yang berisi indikator perkembangan anak yang sesuai dengan STPPA, seperti kelincuhan, kelenturan, dan mengkoordinasikan antara gerak tubuh. Observasi digunakan agar mendapatkan gambaran tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler menari dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak di RA Perwanida III.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan judul penelitian, kepada narasumber yang sudah ditentukan (Sahir, 2021). Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang diperoleh dari kepala sekolah dan pelatih ekstrakurikuler menari, karena peneliti sudah menyiapkan beberapa indikator pertanyaan tertulis yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler menari peneliti juga menggunakan alat bantu *voice typing* agar mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono dalam buku Hardani et al., (2020), berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk catatan, buku, sketsa, foto, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan bagian pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pada penelitian ini ada beberapa hal yang perlu didokumentasikan seperti, visi dan misi sekolah, data siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari dengan pembina, serta kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan topik penelitian.

Menurut pendapat Ardiansyah et al., (2023), instrumen pengumpulan data adalah, alat yang digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan. Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Panduan wawancara, yaitu dokumen yang berisi daftar pertanyaan yang sudah relevan dengan topik penelitian, panduan wawancara juga memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan kepada informan, serta sudah mencakup contoh-contoh pertanyaan yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti.
2. Pedoman observasi, menurut pendapat Creswell dalam lembar observasi terdapat variabel-variabel yang akan diamati oleh peneliti yang berfungsi untuk mempermudah peneliti untuk menyusun serta mengumpulkan data terkait fenomena yang sedang diteliti.
3. Pedoman dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar, dan laporan yang dapat mendukung penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data secara terstruktur yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi,

catatan lapangan dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mudah difahami dan dapat disampaikan kepada orang lain dengan mudah (Abdussamad, 2021). Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat terkait penelitian. Dalam model penelitian Miles dan Huberman, pengumpulan data dibagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu (Hardani et al., 2020):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses menyederhanakan data dari yang umum menjadi lebih kompleks dan mudah dipahami, tujuannya yaitu untuk memilih, memfokuskan, mengabstrakkan, dan menyederhanakan informasi agar lebih relevan dengan penelitian. Seperti dari banyaknya hasil wawancara dari narasumber, peneliti akan mereduksi dengan menghapus informasi yang tidak berhubungan dengan implementasi ekstrakurikuler menari yang dilakukan di RA Perwanida III dan hanya menyisakan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah penyusunan informasi dari data kualitatif agar lebih mudah dimengerti dan dianalisis, sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Menurut Miles dan Huberman, terdapat sembilan model penyajian data, mulai dari bentuk visual seperti grafik dan matriks, sampai deskripsi singkat dari hasil penelitian. Data kualitatif tidak disajikan dalam bentuk statistik, melainkan disajikan dalam bentuk naratif terstruktur dan didukung oleh matriks atau tabel untuk membantu memvisualisasikan data dari perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan validasi merupakan tahap akhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal bersifat sementara hingga

menemukan kesimpulan akhirnya, tetapi akan menjadi lebih akurat jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsistensi dari data yang diperoleh. Verifikasi data dilakukan dengan *cross-check* data dari tiga sumber yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa temuan peneliti tidak bias dan benar-benar kredibel. Kesimpulan yang diperoleh harus sesuai dengan tujuan penelitian yang bisa berupa penjelasan, relasi, atau dari teori-teori. Seperti peneliti mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari dalam stimulasi perkembangan motorik kasar anak di RA Perwanida III.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting untuk dilakukan dalam suatu penelitian agar data yang diperoleh peneliti dapat dipercaya, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, uji keabsahan umumnya hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data sangat penting karena data bersifat deskriptif dan diperoleh melalui interaksi dan observasi langsung di lapangan (Sulistyawati, 2023). Untuk menjaga keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, informasi dari informan satu dengan informan yang lainnya akan dibandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi pasif terhadap bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan pelatih ekstrakurikuler menari untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler menari

3. Dokumentasi

Data diperoleh dari dokumen sekolah seperti RPPH, dokumentasi kegiatan, dan arsip lainnya yang dapat mendukung penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara.

Data dari ketiga data tersebut dibandingkan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh, jika informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sudah sesuai maka data dinyatakan kredibel. ketiga sumber ini digunakan untuk saling menguatkan temuan penelitian sehingga tidak ada bias data, sehingga hal ini sejalan dengan proses *cross-check* yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang dibuktikan dengan dokumentasi hasil penelitian di RA Perwanida III Malang untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Stimulasi perkembangan anak merupakan komponen yang sangat penting pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), pada fase ini anak berada pada masa perkembangan, sehingga memerlukan stimulasi perkembangan yang tepat untuk dapat mengoptimalkan perkembangannya, mulai dari perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu bentuk stimulasi perkembangan yang efektif yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler menari, karena dalam kegiatan menari anak-anak melibatkan gerakan tubuh, daya ingat, ekspresi diri, serta interaksi sosialnya. Melalui kegiatan menari, anak tidak hanya menstimulasi perkembangan fisik saja, tetapi anak juga dapat melatih untuk meningkatkan rasa percaya diri, belajar mengendalikan emosinya, dan melatih daya ingatnya.

Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida III Malang dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menari merupakan cara yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan pelatih ekstrakurikuler menari, peneliti juga melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III, serta dokumentasi yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler menari.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, tidak hanya itu, kegiatan menari juga dapat menstimulasi perkembangan lainnya, seperti kognitif, sosial, dan emosional pada anak. Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler menari dalam melatih tari juga memiliki pengaruh yang besar dalam keefektifan menari sebagai stimulasi perkembangan anak, seperti guru menggunakan metode pengajaran tari secara bertahap dan menyenangkan. Berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang

lebih mendalam tentang ekstrakurikuler menari sebagai sarana untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yang dilakukan di RA Perwanida III.

1. Implementasi Ekstrakurikuler Menari di RA Perwanida

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menari, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Hidayatul Chikmah selaku Kepala Sekolah RA Perwanida III. Wawancara diawali dengan pertanyaan mengenai bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menari yang dilakukan di RA Perwanida ini, (W1. P1. HC. KS) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menari dilakukan melalui kegiatan rapat yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut ada membahas tentang program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru di sekolah, salah satunya yaitu membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler menari, mulai dari jadwal kegiatan, tarian apa yang akan diajarkan, serta tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menari ini.

Dari pemaparan di atas juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pelatih tari RA Perwanida (W1. P1. IDY. GT) mengatakan bahwa, sebelum kegiatan ekstrakurikuler menari dilaksanakan, para guru saling berkoordinasi bersama kepala sekolah untuk menentukan jenis tarian apa yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler menari, jadwal pelaksanaan kegiatan, durasi kegiatan ekstrakurikuler menari, dan tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan diajarkan kepada anak. Pelatih ekstrakurikuler menari juga menyiapkan rancangan kegiatan yang akan diajarkan kepada anak-anak, (W2. P2. IDY. GT) pelatih menyiapkan rancangan kegiatan ekstrakurikuler menari sebelum pelaksanaan kegiatan seperti pelatih melakukan pemanasan kurang lebih 15 menit sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler menari, selanjutnya masuk ke inti latihan menari, waktu istirahat dilakukan dua kali, setelah selesai tepat pada satu jam kegiatan ekstrakurikuler menari anak-anak melakukan pendinginan, seperti beristirahat sejenak untuk merilekskan badan dan juga berselonjor kaki sebelum mereka pulang.

Dalam rancangan kegiatan ekstrakurikuler menari materi yang diambil dalam kegiatan ekstrakurikuler menari juga sudah disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Di RA Perwanida kegiatan ekstrakurikuler menari dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A yang berjumlah 28 anak dan kelompok B berjumlah 30 anak (W1. P3. IDY. GT). Materi tari yang akan diajarkan juga sudah disesuaikan dengan kemampuan anak, guru tari mengatakan (W2. P3. IDY. GT) pada kelompok A tarian yang diajarkan adalah tari kelinci dan tari kancil, karena sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan pada anak kelompok A, sedangkan tarian yang diajarkan untuk kelompok B yaitu tari pitek walek dan tari oncrang kidang, karena sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

Dalam pemaparan di atas juga menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari telah mempertimbangkan tingkat perencanaan dari kegiatan ekstrakurikuler menari telah disusun secara sistematis dan terarah, karena sudah mempertimbangkan kebutuhan stimulasi perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan dan umur pada masing-masing kelompok ekstrakurikuler menari.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menari

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati, ekstrakurikuler menari dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis pukul 10.30 – 11.30 WIB (W2. P7. IDY. GT). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ruangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler menari adalah aula sekolah atau lapangan sekolah RA Perwanida, dimana ruang latihan ekstrakurikuler menari yang sudah dilengkapi dengan panggung dan sound yang ada di aula sekolah.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler menari yang digunakan seperti pelatih mengajarkan gerakan tari menggunakan hitungan dan gerakan sebelum menggunakan irama musik yang mengiringi langkah tarian (W2. P11. IDY. GT). Dalam kegiatan ekstrakurikuler menari anak-anak juga

dilatih untuk dapat berekspresi sesuai dengan karakter tari yang dibawakan pada kegiatan ekstrakurikuler menari (W2. P12. IDT. GT), dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari, kegiatan diawali dengan demonstrasi gerakan tari oleh guru sebagai contoh bagi anak-anak, setelah itu, anak menirukan gerakan tari yang sudah dicontohkan guru secara bersama-sama dan berulang agar anak lebih hafal serta mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan baik, setelah anak sudah mulai memahami gerakan tari, guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil masing-masing kelompok berjumlah 5 anak untuk maju kedepan secara bergantian untuk menampilkan gerakan tari yang sudah diajarkan, dengan cara tersebut dapat memudahkan guru untuk mengamati kemampuan dan perkembangan motorik kasar pada masing-masing anak (W2. P13. IDY. GT).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler menari anak-anak juga sangat antusias untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan yang diajarkan oleh guru, mulai dari pembukaan kegiatan sampai selesainya kegiatan. Guru juga mengatakan bahwa anak-anak menunjukkan respon yang antusias ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari yang diadakan oleh sekolah (W2. P8. IDY. GT). Ketika anak-anak belajar gerakan yang sulit, mereka tidak menyerah mereka mau berusaha belajar dan terus mencoba sampai mereka bisa dengan mudah untuk menirukan gerakan yang sudah diajarkan oleh guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler menari (W2. P9. IDY. GR).

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Menari

Pada tahapan ekstrakurikuler menari guru juga mengadakan evaluasi untuk mengetahui capaian perkembangan anak, evaluasi dilakukan melalui catatan perkembangan anak yang dibuat dan diamati oleh guru ekstrakurikuler menari (W1. P7. HC. KS). Dari pernyataan diatas juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada guru pelatih ekstrakurikuler menari yang mengatakan bahwa, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menari dilakukan melalui pengamatan secara langsung selama kegiatan ekstrakurikuler menari berlangsung, dengan mencatat kemampuan anak dalam menirukan gerakan, menjaga keseimbangan, dan mengkoordinasikan antara gerak tubuh, pengamatan juga dapat diperkuat melalui penampilan kelompok

diakhir kegiatan dan hasil akan dicatat sebagai perkembangan anak (W2. P21. IDY. GT). Pada kegiatan ekstrakurikuler menari, anak yang jarang masuk kegiatan ekstrakurikuler menari akan tertinggal dalam menguasai gerakan-gerakan dalam tarian, sehingga guru harus memberikan pengulangan materi untuk anak-anak yang jarang masuk kegiatan ekstrakurikuler menari (W1. P9. HC. KS).

Adapun beberapa kendala yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi supaya mendapatkan solusi untuk kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler menari, dalam kegiatan ekstrakurikuler menari guru tari terkadang mengalami kendala seperti ada beberapa anak yang tidak memperhatikan dan mereka bermain sendiri sehingga mengganggu fokus belajar pada anak-anak yang lain (W2. P18. IDY. GT). Pada kegiatan ekstrakurikuler menari anak-anak juga akan merasa bosan ketika mereka sudah merasakan lelah, sehingga guru ekstrakurikuler menari juga harus menyiapkan motivasi untuk membangkitkan semangat anak, salah satu motivasi yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler menari supaya anak-anak kembali bersemangat untuk melakukan kegiatan menari yaitu, anak-anak akan diikutsertakan dalam perlombaan dan acara-acara yang diadakan oleh sekolah maupun luar sekolah jika anak-anak berlatih dengan rajin, sehingga anak-anak dapat menari dengan baik dan indah (W2. P20. IDY. GT).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menari dilakukan melalui catatan perkembangan anak untuk memantau capaian perkembangan pada anak, kendala yang muncul meliputi ketidak haridan anak yang dapat mengakibatkan ketertinggalan gerakan, kurangnya fokus anak ketika latihan, serta rasa bosan dan lelah yang dialami oleh anak, ada beberapa solusi yang disiapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut seperti, guru memberikan perhatian khusus seperti adanya pengulangan materi untuk anak-anak yang tertinggal dan guru juga memberikan motivasi kepada anak sehingga anak-anak dapat bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

2. Perkembangan Mototrik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun RA Perwanida

III Setelah Mngikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Menari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan ekstrakurikuler menari berlangsung, menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida III mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menirukan gerakan tari, menjaga keseimbangan tubuh, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki sesuai dengan irama musik. Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti gerakan secara runtut dan menunjukkan kelincahan dalam bergerak, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan dari guru dalam menjaga keseimbangan. Hasil observasi tersebut diperkuat melalui data dari wawancara dengan Ibu Hidayatul Chikmah selaku Kepala Sekolah RA Perwanida, menurut Ibu kepala sekolah, ada perubahan yang signifikan terhadap perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, karena anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari mereka lebih percaya diri ketika tampil di depan umum, perkembangan motorik pada anak juga lebih terlatih, dan daya ingat pada anak juga dapat meningkat karena dalam kegiatan menari anak-anak juga harus menghafal gerakan tarian yang diajarkan (W1. P10. HC. KS). Hal ini sejalan dengan pendapat guru pelatih tari yang menyatakan bahwa melalui latihan kegiatan ekstrakurikuler menari yang dilakukan secara rutin dan bertahap, anak-anak menunjukkan peningkatan pada motorik kasarnya, seperti anak-anak sudah bisa menirukan gerakan tarian tanpa bantuan dari guru serta lebih percaya diri ketika anak tampil di depan umum (W2. P17. IDY. GT)

Guru ekstrakurikuler menari juga menyampaikan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler menari juga bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun supaya perkembangan motoriknya sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) (W2. P5. IDY. GT). Kegiatan ekstrakurikuler menari juga memiliki keterkaitan dengan stimulasi perkembangan pada anak seperti perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional pada anak. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler

menari pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida III, anak-anak menunjukkan perkembangan motorik kasar yang terlihat signifikan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari yang dilihat dari keseimbangan, kelincuhan, dan koordinasi antara gerakan tubuh seperti,

- a) Kemampuan menjaga keseimbangan seperti, anak mulai mampu melakukan gerakan dengan berdiri satu kaki dan berpindah tempat tanpa jatuh
- b) Mengkoordinasi gerakan tubuh, anak dapat mengkoordinasikan gerakan tubuhnya mulai dari tangan, kaki, kepala, dan ekspresi wajah sesuai dengan irama pada music yang dibawakan dalam kegiatan ekstrakurikuler menari
- c) Kelincuhan dan keuletan pada anak, anak sudah luwes dalam mengikuti gerakan tarian dibandingkan dengan sebelum rutin mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler menari.

Berdasarkan analisis dokumentasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan pada anak usia 5-6 tahun. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari anak-anak terlihat peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik kasarnya, dilihat dari kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan, mengkoordinasi gerakan tubuh yang sesuai dengan irama, serta kelincuhan gerakan pada tarian anak. Selain itu kegiatan menari juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak, sehingga membantu stimulasi perkembangan agar sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).

B. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menari di RA Perwanida III

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menari merupakan tahapan awal yang menentukan arah dan keberhasilan program kerja. Berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III dilakukan melalui rapat kerja pada awal tahun ajaran baru yang melibatkan kepala sekolah dan para dewan guru. Dalam rapat tersebut membahas tentang beberapa aspek,

seperti jadwal kegiatan, pemilihan jenis tarian, serta tujuan pelaksanaan kegiatan. Ekstrakurikuler di sekolah dirancang secara terencana untuk mengembangkan bakat, minat, dan aspek perkembangan pada anak (Nur, 2023). Selain itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas untuk mengembangkan kemampuan pada perkembangan anak, kepribadian, dan keterampilan anak (Agustina et al., 2023).

Perencanaan kegiatan di RA Perwanida III juga telah mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini, dalam kegiatan ekstrakurikuler menari anak dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia, yaitu kelompok A dan kelompok B, dengan materi tari yang sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak masing-masing kelompok. Selain itu, kegiatan dirancang secara sistematis mulai dari pemanasan, inti, hingga penutup. Dari sudut pandang teori perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun membutuhkan stimulasi yang melibatkan keseimbangan, kelincahan, dan mengkoordinasi antara gerakan tubuh. Pada kegiatan ekstrakurikuler menari yang sudah dirancang telah memenuhi unsur-unsur tersebut, sehingga sesuai dengan indikator capaian perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan (STPPA) (Setiyawati et al., 2021).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III yang telah disesuaikan secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga berpotensi untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak secara optimal.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menari di RA Perwanida III

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari merupakan tahapan implementasi dari perencanaan kegiatan yang sudah disusun, keberhasilan dalam suatu program sangat ditentukan oleh kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan (Nurholis, 2023). Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III dilakukan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis, dengan durasi satu jam. Kegiatan ini

dilaksanakan di aula atau lapangan sekolah yang telah dilengkapi dengan sarana pendukung kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemanasan, kegiatan inti, dan pendinginan. Pemanasan dilakukan untuk mempersiapkan kondisi fisik anak sebelum melakukan gerakan tari, kegiatan inti berisi latihan gerakan tari yang diajarkan secara bertahap, sedangkan pendinginan bertujuan untuk menstabilkan kembali kondisi tubuh anak setelah beraktivitas (Rahmadani et al., 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan, pelatih menggunakan metode demonstrasi dan pengulangan gerakan, anak menirukan gerakan yang dicontohkan oleh pelatih, kemudian mengulanginya secara bertahap hingga mampu menguasai gerakan tersebut, metode ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui imitasi dan pengalaman secara langsung (Anggraini, 2022). Gerakan yang dilakukan dalam kegiatan menari melibatkan aktivitas fisik seperti melompat, berputar, mengayunkan tangan, dan berpindah tempat. Aktivitas tersebut merupakan bentuk stimulasi perkembangan motorik kasar yang melibatkan koordinasi antara gerakan tubuh yang melibatkan saraf dan otot besar (Khadijah dan Amelia, 2020). Selain itu kegiatan ekstrakurikuler menari juga dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini, yaitu belajar dengan menyenangkan (Anggraini, 2022).

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Menari di RA Perwanida III

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler menari untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta perkembangan yang dicapai oleh anak. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III dilakukan melalui pengamatan langsung dan mencatat perkembangan anak, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan motorik anak selama mengikuti kegiatan, seperti keseimbangan, kelincihan, dan mengkoordinasi antara gerakan tubuh. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa evaluasi dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan

dari program kegiatan (Nurholis, 2023). Selain itu, dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada hasil akhir saja, tetapi juga pada proses dan tahapan perkembangan anak (Satriyana et al., 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya kehadiran anak, kurangnya fokus anak pada saat latihan, serta munculnya rasa lelah dan bosan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan pengulangan materi bagi anak yang tertinggal, guru juga melakukan pendekatan yang lebih menarik, serta memberikan motivasi kepada anak. Dengan demikian, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III telah dilakukan secara berkelanjutan dan digunakan untuk perbaikan program kegiatan, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

4. Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Menari

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler menari memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida III. Dilihat dari beberapa indikator perkembangan, yaitu:

- a) Kemampuan menjaga keseimbangan, seperti berdiri dengan satu kaki dan berpindah tempat tanpa terjatuh
- b) Mengkoordinasikan antara gerakan tubuh seperti tangan, kaki, dan kepala
- c) Kelincahan dan kelenturan dalam mengikuti gerakan tarian

Dalam hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan fisik seperti menari dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak seperti mengkoordinasikan gerakan tubuh, keseimbangan, dan kelincahan pada anak (Anggraini, 2022).

Selain itu, kegiatan menari juga dapat memberikan dampak pada aspek perkembangan yang lain, seperti melalui kegiatan menari anak dapat meningkatkan rasa percaya diri, serta dapat meningkatkan rasa sosial emosional pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menari tidak hanya berkontribusi pada perkembangan motorik saja, tetapi juga meningkatkan perkembangan secara

holistik pada anak. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menari terbukti efektif sebagai salah satu bentuk stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi proses maupun hasil dari penelitian. Keterbatasan ini bukan merupakan kelemahan yang mengurangi nilai dari penelitian, tetapi menjadi bagian dari transparansi ilmiah peneliti supaya pembaca dapat memahami ruang lingkup serta batasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini yang Berjudul Implementasi Ekstrakurikuler Menari Dalam Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida III Malang memiliki beberapa keterbatasan penelitian.

Keterbatasan pada waktu penelitian, penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas sesuai dengan jadwal akademik dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menari yang hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu. Frekuensi kegiatan ekstrakurikuler menari yang terbatas membuat pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler menari sekaligus pengamatan pada perkembangan motorik kasar anak hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sehingga peningkatan kemampuan pada anak diamati berdasarkan periode penelitian yang relatif singkat. Keterbatasan dalam subjek penelitian, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga penelitian, yaitu di RA Perwanida III Malang, dengan subjek penelitian anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

Penelitian ini berfokus pada aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Pada kegiatan ekstrakurikuler menari juga dapat berpotensi dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang lainnya seperti, sosial, emosional, kepercayaan diri anak, serta kecerdasan kinestetik pada anak. Berdasarkan aspek-aspek tersebut tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini karena aspek-aspek tersebut berada di luar fokus dari penelitian. Keterbatasan pada instrument penelitian perkembangan motorik kasar pada anak, dalam penelitian ini didasarkan

pada indikator yang disesuaikan dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak) usia 5-6 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, mengenai implementasi ekstrakurikuler menari dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida III, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi ekstrakurikuler menari di RA Perwanida III telah dilakukan secara sistematis dan terancang, perencanaan kegiatan dilakukan melalui rapat pada awal tahun ajaran baru, dengan melibatkan kepala sekolah, para guru, serta guru pelatih kegiatan tari. Perencanaan kegiatan seperti menentukan jadwal, materi tari yang akan digunakan yang sudah disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak, serta tahapan kegiatan mulai dari pemanasan, inti kegiatan, hingga pendinginan untuk menutup kegiatan. Pelaksanaan dilakukan secara rutin pada satu minggu sekali dengan pembelajaran pembelajaran tari secara bertahap, pelatih menggunakan hitungan untuk gerakan tarian sebelum diiringi dengan musik, selanjutnya pembagian kelompok kecil untuk memudahkan pelatih untuk menilai perkembangan anak untuk di evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui catatan perkembangan anak dan melalui observasi secara langsung di lapangan selama kegiatan ekstrakurikuler menari berlangsung
2. Ekstrakurikuler menari dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida III, kegiatan ekstrakurikuler menari memberikan dampak yang positif dalam perkembangan anak, seperti pada kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam menjaga keseimbangan, kelincahan, kelenturan, dan mengkoordinasikan antara gerakan tubuh, dan ekspresi wajah sesuai dengan irama tarian yang dibawakan. Anak juga menunjukkan berkembang yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Selain untuk menstimulasi aspek motorik kasar, kegiatan ini juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan

emosional anak, ekstrakurikuler menari juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak, daya ingat anak terhadap urutan gerakan tarian, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan tarian, sehingga ekstrakurikuler menari dapat menjadi stimulasi perkembangan anak yang efektif untuk membantu anak mencapai indikator perkembangan anak sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler menari dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida III, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Dan Para Guru

Untuk lembaga dan para guru RA Perwanida III, diharapkan dapat selalu mempertahankan serta mengembangkan program ekstrakurikuler menari dengan perencanaan yang lebih inovatif, metode pembelajaran tari yang variatif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi pada kegiatan secara berkala agar pelaksanaan kegiatan semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan pada perkembangan anak.

2. Bagi Orang Tua

Para orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dengan memastikan kehadiran anak secara rutin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, serta memberikan stimulasi lanjutan di rumah melalui aktivitas fisik yang menyenangkan, sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal dan konsisten.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih beragam, seperti adanya pendekatan kuantitatif atau eksperimen pada kegiatan ekstrakurikuler menari di sekolah, untuk mengukur

efektivitas ekstrakurikuler menari secara lebih mendalam lagi terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrichynthia, D. P., Noris, R., Eskawati, B. M., Dinda, S. W. A., & Ikhsan, K. (2023). *Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler*. 85.
- Anasta, N. D. C., & Sari, R. A. M. (2023). *Panduan Guru Seni Tari* (I. Sulistiyawati (ed.); 2023rd ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*.
- Anggraini, D., & Fretisari, I. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SD Kelas V* (Z. Roesma (ed.); 2021st ed.). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.
- Anisa Gunawan¹, Fita Mustafida², L. N. A. B. D. (2020). This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 40–49.
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M. P. | A. N. A. | A. N. S., Septalavayza, A. A. P. | A. A. P. | A. K. | D., Rizqunnida, D. N. H. | E. A. D. | H. F. | H., Widiastuti, K. N. I. | K. P. | L. L. A. | L., Fitriani, M. N. R. | M. S. | N. P. S. | N., Nur'aini Rahayu, M. P. | N. K. A. | P. A. W., Margaretha, P. P. K. | R. W. | S. N., Widayahti, S. S. | S. N. J. | U., & Samantha, W. N. F. | Z. (2024). *Seni Tari Anak Usia Dini* (M. P. Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah (ed.); 2024th ed.). Tahta Media Group.
- Ardhana Reswari, M. P., & Dr. Anik Lestarinigrum, S.Pd., M.Pd Selfi Lailiyatul Iftitah, M.Pd. Ratna Pangastuti, M. P. . (2022). PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK (Child Physical and Motoric Development). In *Penerbit Cv. Azka Pustaka* (Vol. 5, Issue 3).

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Denok Dwi Anggraini, M. P. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (M. P. Reni Oktaviani (ed.); 2022nd ed.). CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); 2021st ed.). CV. syakir Media Press.
- Dr. Naidin Syamsuddin, S.AG., M. P. I., Ganda Agustina Hartati Simbolon, S.ST., M. K., M.Si., S. S. E., Resyi A. Gani, S.Kom., M. P., Halima Bugis, M. P., Mariana Marta Towe, M. P., Dr. Muhammad Guntur, M. P., Siti Maulidah, S.Pd.I, M. P., Dr. Muhammad Taufik, S.S., M. H., Marsela Renasari Presty, S.ST., M. K., & Ns. Angela Dwi Pitri, M. K. (2023). *DASAR-DASAR METODE PENELITIAN KUALITATIF* (M. P. Irajuna Haidar, S.Pd., M. P. Siti Nurjanah, S.Pd., M. K. Santalia Banne Tondok, S.Kep., Ns., & M. E. Sudirman, S.Pd. (eds.); 2023rd ed.). YAYASAN HAMJAH DIHA Alamat Bima : Jln. Lintas Parado, Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima – NTB Alamat lombok : Jln. TGH. Badaruddin, Blok D no. 5 BTN KUBAH HIJAU, BAGU Pringgarata – Lombok Tengah.
- Dr. Nursapia Harahap, M. . (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (D. H. S. M.A (ed.); 2020th ed.). Wal ashri Publishing.
- Erina Dianti. (2024). Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini (Paud) Melalui Gerak Dan Lagu. *Pernik*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15897>
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277–7287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731>

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Henri Listiana, K. A. (2022). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *Jurnal Lentara*, 15(2), 146–157.
- Ibrahim, S., & Hardjo, M. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (J. Ibrahim & M. Hardjo (eds.); 2023rd ed.).
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Istikomah, T. S. (2024). Pelaksanaan Model Implementasi Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Usia Dini Di Ra Muslimat 10 Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. [file:///C:/Users/hp/Downloads/skripsi_tri septi istikomah.pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/skripsi_tri%20septi%20istikomah.pdf)
- Izzatun, K., Susanti, R. A., Fitriah, N., Rochmah, A., & Halus, P. M. (2025). *Efektivitas Teknik Finger painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. 08(01), 43–52.
- Kamelia Olga Litna, Yohana Yuniati, & Gokma N. Tampubolon. (2025). Peran Strategis Kurikulum PAUD dalam Kesiapan Sekolah Anak. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 8(1), 80–88. <https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3976>
- Kusumastuti, E., & Milasari. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Tari* (P. B. Widagdo (ed.); 2021st ed.).
- Lubis, H. Z., Irwani, N. R., & Ibrahim, N. F. (2025). *Unsur-unsur , Macam-Macam , dan Jenis-Jenis seni Tari untuk Anak Usia Dini*.
- Maulidini, B. E. Y., Markarma, M. R., Hafiz, A., & Zaiful, Z. (2022). Komposisi

- Gerak Tari Mendaiq Sanggar Gedeng Kedaton Desa Lendang Nangka. *Tamumatra : Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(2), 118–131. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v4i2.5886>
- Nur, H. (2023). *manajemen ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah* (S. R. & R. R. S. Chamidi (ed.); 1st ed.). Penerbit PT Arr Rad Pratama Anggota IKAPI.
- Nurholis. (2023). Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. In *PT Arr Rad Pratama*.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2024). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Rahmadani, S., Marpaung, S. I., Dewi, R., & Silalahi, P. (2024). *Pentingnya Aktivitas Pemanasan (Warming Up) dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Olahraga di Sekolah Dasar*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.); 2021st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Satriyana, A., Syafri, F., & Akbarjono, A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Belajar dari Rumah di Kota Bengkulu*. 6(6), 5897–5912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1633>
- Setiyawati, A., Suci Wulandari, R., & Novitasari, L. (2021). Pencapaian aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring di masa covid-19. *Jurnal Mentari*, 1, 51–59.
- Sulistyawati. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Supriyanto, S., & Suharji, S. (2022). Tari Bedaya Wiwaha Sangaskara Perspektif Wiraga Wirama Dan Wirasa. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i1.7463>
- Susanti, R. A. (2021). *The Development Of Ular Tangga Pohon Misteri Game for*

Early Reading Activity. 7(2), 162–175.

Tristya, I., Syafrudin, U., & Nopiana. (2024). Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kecanggihan Teknologi Gadget di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.99>

Vinlandari Wahyudi, A., & Gunawan, I. (2020). Pembelajaran Tari Kreatif di RA Nurul Huda Kota Bandung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 167–178. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-04>

Yudhaningtyas Prima, S., Hartini, & Afifah Nur, S. (2022). *Pengantar seni tari dan gerak dasar* (Issue 85).

Zahra Lubis, H., Kurnia Syahri, I., Nurul Oktafianti, Putri Salsabila, & Salsa Nabilah Tarigan. (2024). Implementasi Pembelajaran Seni Gerak Dan Tari Pada Anak Usia Dini (Aud). *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 4(2), 58–63. <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i2.1111>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pra-Penelitian

No.	Pertanyaan	Informan
1.	Sejak mulai kapan di RA Perwanida ini diadakannya kegiatan ekstrakurikuler?	Kepala Sekolah
2.	Ada berapa macam ekstrakurikuler di sini, apa saja?	Kepala Sekolah
3.	Apakah ada fungsi dan tujuan dari ekstrakurikuler menari di sini, apa saja manfaat dan tujuannya?	Kepala Sekolah
4.	Diantara ekstrakurikuler yang ada di sini apa yang paling diminati oleh anak-anak dan wali murid?	Kepala Sekolah
5.	Jenis tarian apa yang diajarkan saat kegiatan ekstrakurikuler menari?	Kepala Sekolah
6.	Ada berapa anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari?	Kepala Sekolah
7.	Apakah dengan adanya ekstrakurikuler menari dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak?	Kepala Sekolah
8.	Ada berapa anak yang masih kesusahan saat melakukan gerakan dasar pada motorik kasar?	Kepala Sekolah

Lampiran 2 Koding dan Wawancara Pra-Penelitian

Open Coding Wawancara Pra-Penelitian

Open Coding 1

No. Wawancara	1
Informan	Hidayatul Chikmah
Status	Kepala Sekolah
Waktu	20 September 2025
Lokasi	Kantor Kepala Sekolah RA Perwanida

No.	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode
1.	Pertanyaan: <i>Sejak mulai kapan di RA Perwanida ini diadakannya kegiatan ekstrakurikuler?</i> Jawaban: <i>Sudah sejak lama mbak, sebelum saya menjadi kepala sekolah disini juga sudah ada ekstrakurikuler, tapi dulu yang mengajar itu dari guru perwanida sendiri, kalau sekarang gurunya itu sudah khusus yang dari bidang seni, lulusan seni juga. Supaya bisa lebih mengerti mulai dari karakteristik tari, tahap-tahapnya, dan apa saja yang dibutuhkan oleh anak</i>	(1a) Ekstrakurikuler diadakan sudah sejak lama (2b) Awalnya diajarkan guru internal (3b) Untuk saat ini diajar oleh instruktur khusus dari bidang seni (4b) Pemilihan guru seni bertujuan agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak	W1. Pra. P1
2.	Pertanyaan: <i>Ada berapa macam ekstrakurikuler di sini, apa saja?</i> Jawaban: <i>Kalau sekarang ekstrakurikulernya ada lima mbk, ada drumband, banjara, mewarna, dan menari. Satunya lagi itu kegiatan ummi tapi itu ekstrakurikuler wajib diikuti semua anak, kalau yang 4 tadi anak-anak harus milih salah satu saja</i>	(2a) Terdapat lima ekstrakurikuler (2b) Ekstrakurikuler Ummi wajib diikuti semua anak (2c) Drumband, banjara, wawancara, dan menari bersifat pilihan	W1. Pra. P2

3.	Pertanyaan: Apakah ada fungsi dan tujuan dari ekstrakurikuler menari di sini, apa saja manfaat dan tujuannya? Jawaban: Fungsi dan tujuannya hamper sama mbak, agar menjadi sarana bagi anak untuk menstimulasi perkembangan anak, mulai dari perkembangan fisik motorik, gognitif, dan sisial emosional anak juga. Karena kalau menari kan butuh itu semua seperti motoriknya dapat, terus kognitifnya juga, sesemnya juga dapat	(3a) Menstimulasi perkembangan anak (motorik kasar anak)	W1. Pra. P3
4.	Pertanyaan: Diantara ekstrakurikuler yang ada di sini apa yang paling diminati oleh anak-anak dan wali murid? Jawaban: Yang paling banyak pengikutnya itu ada ummi karena wajib, terus ada tari sama mewarna juga	(4a) Tari dan mewarna termasuk yang banyak peminatnya	W1. Pra. P4
5.	Pertanyaan: Jenis tarian apa yang diajarkan saat kegiatan ekstrakurikuler menari? Jawaban: Yang diajarkan ada tari oncrang kidang dan pitek walek, tapi untuk satu pertemuan biasanya uma diajarkan satu tarian saja, supaya anaknya juga tidak bingung	(5a) Jenis tari yang digunakan, oncrang kidang dan pitek walek (5b) Dalam satu pertemuan hanya diajarkan satu tarian, agar anak mudah untuk mengingat	W1. Pra. P5
6.	Pertanyaan: Ada berapa anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari? Jawaban: Kalau anak usia 5-6 tahun itu sekitar 30 anak mbak, itu sudah gabungan dari kelas B1 sampai B4	(6a) Anak yang mengikuti ekstrakurikuler menari usia 5-6 tahun, berjumlah 30 anak	W1. Pra. P6

7.	Pertanyaan: <i>Apakah dengan adanya ekstrakurikuler menari dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak?</i> Jawaban: <i>Iya mbak soalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler menari anak juga bisa mendapatkan stimulasi gerakan yang disalurkan menjadi gerakan-gerakan yang ada ditari, dan sangat kelihatan sekali anak-anak yang perkembangannya itu bagus atau masih belum tercapai itu kelihatan</i>	(7a) Menari memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan motorik kasae anak	W1. Pra. P7
8.	Pertanyaan: <i>Ada berapa anak yang masih kesusahan saat melakukan gerakan dasar pada motori kasar?</i> Jawaban: <i>Kalau pasti berapanya saya belum sepenuhnya tau ya, kalau dilihat per hari ini itu masih ada 10 anak yang masih mengalami kesulitan saat melakukan gerakan dasar motorik kasar, karena anaknya juga jarang masuk jadi ikutnya itu gak rutin jadi stimulasinya itu kurang</i>	(8a) masih ada 10 anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik kasarnya	W1. Pra. P8

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN
1.	Implementasi ekstrakurikuler menari	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	1. Kegiatan ekstrakurikuler menari mempunyai perencanaan yang matang dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
			2. Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menari adalah untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan serta membentuk karakter peserta didik
			3. Adanya dukungan yang diberikan oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler berupa fasilitas yang memadai dan tenaga pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler
			4. Ekstrakurikuler menari dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan memperhatikan kebutuhan stimulasi perkembangan motorik kasar para peserta didik
			5. Menjadi bahan evaluasi terhadap keefektifitasan kegiatan ekstrakurikuler menari sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar
		Jenis dan fungsi tari	1. Jenis tari yang digunakan dalam ekstrakurikuler menari dipilih untuk menstimulasi perkembangan anak
			2. Kegiatan menari berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan diri dan menyalurkan bakat serta kreativitas anak

		Unsur tari	1. Dalam ekstrakurikuler menari anak- anak juga dilatih untuk dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh, irama, dan juga mengatur ekspresi pada wajahnya saat menari
2.	Perkembangan motorik kasar pada anak	Hakikat perkembangan motorik kasar anak	1. Perkembangan motorik kasar pada anak melibatkan keterampilan fisik anak untuk mengendalikan otot-otot besar pada tubuh
			2. Anak berusia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat menguasai keterampilan motorik kasar seperti kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan gerakan tubuh
			3. Koordinasi gerakan tubuh antara saraf dan otot-otot pada tubuh juga sangat penting dalam aktivitas gerakan motorik kasar
		Indikator pencapaian perkembangan anak	1. Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
			2. Anak dapat mengkoordinasikan gerakan antara mata, kaki, tangan, dan kepala ketika menirukan gerakan tarian
			3. Anak sudah terampil dalam menggunakan tangan dan kaki sebagai media gerakannya
3.	Keterkaitan hubungan antara (Implementasi ekstrakurikuler menari terhadap perkembangan motorik kasar anak)	Stimulasi melalui menari	1. Ekstrakurikuler menari dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sarana untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida
			2. Gerakan tari yang dilakukan secara rutin dan berulang dapat melatih keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerakan tubuh pada anak

			3. Melalui gerakan menari anak-anak yang masih kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan dan menjaga keseimbangan tubuh dapat distimulasikan di ekstrakurikuler menari
		Hasil dan dampak	1. Implementasi ekstrakurikuler menari di sekolah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah RA Perwanida III

NO	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana perencanaan sekolah dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler menari bagi anak usia 5-6 tahun?	Kepala Sekolah
2.	Apa tujuan utama sekolah sehingga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler menari?	Kepala Sekolah
3.	Apakah kegiatan menari ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik?	Kepala Sekolah
4.	Bagaimana sekolah memastikan kegiatan menari berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dipendidikan anak usia dini (menyenangkan, tidak ada paksaan, dan sesuai dengan tahap dan kebutuhan perkembangan anak)?	Kepala Sekolah
5.	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler menari ini? (seperti fasilitas, sarana prasarana, dan jadwal kegiatan rutin)	Kepala Sekolah
6.	Seberapa besar dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan menari ini?	Kepala Sekolah
7.	Bagaimana peran sekolah dalam memastikan kegiatan menari dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar secara optimal?	Kepala Sekolah
8.	Bagaimana pihak sekolah mengatasi tantangan atau kendala dari kegiatan ekstrakurikuler menari tersebut?	Kepala Sekolah
9.	Apakah dari sekolah ada tahap evaluasi terhadap perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari ini?	Kepala Sekolah
10.	Apakah ada perubahan yang signifikan pada kemampuan fisik anak setelah anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari?	Kepala Sekolah
11.	Apakah ada tantangan atau kendala selama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menari?	Kepala Sekolah

B. Pedoman Wawancara Dengan Pelatih Ekstrakurikuler Menari

NO	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana proses perencanaan kegiatan menari yang ibu lakukan sebelum kegiatan dimulai, apa saja yang dipersiapkan?	Gutu Tari
2.	Apakah ibu menyiapkan rancangan kegiatan ekstrakurikuler menari sebelum pelaksanaan kegiatan menari?	Gutu Tari
3.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler menari ini sudah disesuaikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan stimulasi perkembangan anak, dan apa saja tarian yang sudah dipilih untuk kegiatan ekstrakurikuler menari ini?	Gutu Tari
4.	Bagaimana cara ibu untuk menyesuaikan gerakan tari dengan kemampuan pada anak?	Gutu Tari
5.	Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan menari bagi anak usia dini?	Gutu Tari
6.	Menurut ibu apa manfaat dari kegiatan menari bagi anak-anak selain untuk melatih fisiknya?	Gutu Tari
7.	Apakah kegiatan menari ini dilakukan rutin dan sudah terjadwal?	Gutu Tari
8.	Bagaiman respon anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari ini?	Gutu Tari
9.	Bagaimana respon anak ketika mengikuti gerakan yang membutuhkan keseimbangan atau membutuhkan koordinasi yang tinggi?	Gutu Tari
10.	Metode apa yang ibu gunakan untuk membantu anak agar mudah untuk memahami gerakan tari?	Gutu Tari
11.	Bagaimana cara ibu agar anak dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan irama musik?	Gutu Tari
12.	Apakah anak-anak juga dilatih untuk menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan tarian?	Gutu Tari
13.	Bagaimana perencanaan kegiatan yang ibu lakukan untuk menstimulasi anak agar aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan menari ini?	Gutu Tari
14.	Apakah waktu yang disediakan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran?	Gutu Tari
15.	Bagaimana cara ibu mengamati dan menilai peningkatan kemampuan motorik anak selama latihan menari?	Gutu Tari
16.	Apakah ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara anak yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari dan anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?	Gutu Tari
17.	Apakah ada perubahan perkembangan motorik anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari?	Gutu Tari
18.	Apakah ada kendala yang pernah dialami ketika mengajar kegiatan ekstrakurikuler menari?	Gutu Tari

19.	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala yang dialami pada kegiatan ekstrakurikuler ini	Gutu Tari
20.	Apakah ada solusi yang diberikan ketika motivasi anak sedang turun dan anak sulit untuk mengikuti gerakan yang diajarkan?	Gutu Tari
21.	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler menari, untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak?	Guru Tari

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Rincian Pedoman Penilaian Indikator Instrumn Observasi Pnelitian

- 1. Anak terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari**
 - a) **Skor 4 (SB):** Anak sangat antusias, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan penuh semangat tanpa perlu diarahkan.
 - b) **Skor 3 (BSH):** Anak tampak antusias dan mengikuti kegiatan dengan baik, meskipun sesekali perlu diingatkan.
 - c) **Skor 2 (MB):** Anak kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan, antusias hanya di awal atau pada gerakan tertentu.
 - d) **Skor 1 (BB):** Anak tidak menunjukkan antusiasme, enggan mengikuti kegiatan menari, dan sering diam atau menghindar.
- 2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan tari sesuai karakteristik tari**
 - a) **Skor 4 (SB):** Anak mampu menampilkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh sesuai karakter tarian secara konsisten.
 - b) **Skor 3 (BSH):** Anak menampilkan ekspresi dan gerakan sesuai karakter tari, namun belum konsisten di semua gerakan.
 - c) **Skor 2 (MB):** Anak mulai mencoba mengekspresikan gerakan, tetapi masih terlihat kaku dan kurang sesuai karakter tari.
 - d) **Skor 1 (BB):** Anak tidak menunjukkan ekspresi atau karakter tari sama sekali saat menari.
- 3. Anak terlihat lebih percaya diri ketika menampilkan gerakan di depan umum**
 - a) **Skor 4 (SB):** Anak tampil sangat percaya diri tanpa ragu, berani tampil di depan teman dan guru.
 - b) **Skor 3 (BSH):** Anak cukup percaya diri, mau tampil di depan umum meskipun masih terlihat sedikit malu.

- c) **Skor 2 (MB):** Anak tampak ragu-ragu dan hanya mau tampil dengan dorongan dari guru.
- d) **Skor 1 (BB):** Anak menolak atau tidak mau tampil di depan umum.

4. Anak tidak mudah lelah dan kehilangan fokus ketika kegiatan ekstrakurikuler menari

- a) **Skor 4 (SB):** Anak mampu mengikuti kegiatan sampai selesai tanpa kehilangan fokus.
- b) **Skor 3 (BSH):** Anak tetap fokus mengikuti kegiatan meskipun sesekali terdistraksi.
- c) **Skor 2 (MB):** Anak mudah lelah dan sering kehilangan fokus saat kegiatan berlangsung.
- d) **Skor 1 (BB):** Anak cepat lelah dan tidak dapat menyelesaikan kegiatan menari.

5. Anak menunjukkan power gerakannya ketika melakukan gerakan tari

- a) **Skor 4 (SB):** Gerakan anak terlihat kuat, tegas, dan penuh energi.
- b) **Skor 3 (BSH):** Gerakan anak cukup bertenaga, meskipun belum konsisten.
- c) **Skor 2 (MB):** Gerakan anak masih lemah dan kurang bertenaga.
- d) **Skor 1 (BB):** Anak hampir tidak menunjukkan kekuatan gerak saat menari.

6. Anak mengikuti gerakan guru dengan tempo dan kecepatan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru

- a) **Skor 4 (SB):** Anak mampu mengikuti tempo dan kecepatan gerakan guru dengan tepat.
- b) **Skor 3 (BSH):** Anak mengikuti tempo dengan cukup baik, namun masih tertinggal di beberapa bagian.
- c) **Skor 2 (MB):** Anak sering tidak sesuai tempo dan perlu bantuan guru.

- d) **Skor 1 (BB):** Anak tidak mampu mengikuti tempo dan kecepatan gerakan sama sekali.

7. Anak dapat menirukan gerakan tarian secara berurutan tanpa bantuan dari pelatih

- a) **Skor 4 (SB):** Anak mampu menirukan seluruh rangkaian gerakan secara berurutan tanpa bantuan.
- b) **Skor 3 (BSH):** Anak mampu menirukan sebagian besar gerakan dengan sedikit bantuan.
- c) **Skor 2 (MB):** Anak hanya mampu menirukan beberapa gerakan dan sering membutuhkan bantuan.
- d) **Skor 1 (BB):** Anak tidak mampu menirukan urutan gerakan tari.

8. Anak dapat menirukan gerakan sesuai dengan irama musik yang dimainkan

- a) **Skor 4 (SB):** Anak mampu mengikuti gerakan yang sesuai dengan irama musik yang sedang dimainkan.
- b) **Skor 3 (BSH):** Anak mampu menyesuaikan gerakan dengan irama musik yang dimainkan, meskipun sesekali terlambat.
- c) **Skor 2 (MB):** Gerakan anak sering tidak sesuai dengan irama yang dimainkan dan masih perlu bimbingan.
- d) **Skor 1 (BB):** Anak tidak dapat menyesuaikan gerakan dengan irama musik.

9. Anak dapat mengendalikan keseimbangan pada tubuh ketika melakukan gerakan tari tanpa kehilangan keseimbangan

- a) **Skor 4 (SB):** Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan baik tanpa terjatuh atau goyah.
- b) **Skor 3 (BSH):** Anak cukup seimbang, meskipun sesekali terlihat goyah.
- c) **Skor 2 (MB):** Anak sering kehilangan keseimbangan saat melakukan gerakan.

- d) **Skor 1 (BB):** Anak tidak mampu menjaga keseimbangan tubuh saat menari.

10. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki dan kepala sesuai dengan gerakan tarian

- a) **Skor 4 (SB):** Anak mampu mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh dengan baik dan selaras tanpa adanya bantuan.
- b) **Skor 3 (BSH):** Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh, tetapi masih memerlukan bantuan dari pelatih.
- c) **Skor 2 (MB):** Anak mampu mengkoordinasi gerakan tubuh tetapi masih terbatas dan belum terarah.
- d) **Skor 1 (BB):** Anak tidak mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh saat menari.

11. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengkoordinasikan tubuh setelah mengikuti kegiatan menari

- a) **Skor 4 (SB):** Anak menunjukkan peningkatan yang sangat jelas dalam koordinasi gerak tubuh dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan menari. Gerakan menjadi lebih terarah, luwes, dan terkoordinasi tanpa bantuan.
- b) **Skor 3 (BSH):** Anak menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi tubuh setelah mengikuti kegiatan menari, meskipun masih membutuhkan sedikit arahan pada gerakan tertentu.
- c) **Skor 2 (MB):** Anak mulai menunjukkan adanya peningkatan koordinasi tubuh, namun masih terbatas dan belum konsisten selama kegiatan menari.
- d) **Skor 1 (BB):** Anak belum menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi tubuh setelah mengikuti kegiatan menari, gerakan masih kaku dan tidak terarah.

Lampiran 6 Coding dan Wawancara

OPEN CODING DATA WAWANCARA PENELITIAN

Open Coding 1

No. Wawancara	1
Informan	Hidayatul Chikmah
Status	Kepala Sekolah
Waktu	Kamis, 11 Desember 2025
Lokasi	Kantor Kepala Sekolah RA Perwanida III

No	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode
1.	Pertanyaan: <i>Bagaimana perencanaan sekolah dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler menari bagi anak usia 5-6 tahun?</i> Jawaban: <i>Perencanaannya kita rapatkan mulai dari awan tahun mulai dari ajaran baru itu kita mengadakan rapat membahas program apa aja yang mau kita ambil seperti kegiatan ekstrakurikuler juga kita akan rapatkan pada kegiatan rapat yang dilakukan pada awal tahun sebelum masuk kegiatan pem an baru</i>	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler didiskusikan mulai dari awal tahun ajaran baru, yang membahas tentang program kegiatan ekstrakurikuler	W1. P1. HC. KS
2.	Pertanyaan: <i>Apa tujuan utama sekolah sehingga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler menari?</i> Jawaban: <i>Tujuan utamanya sekolah itu mencari kegiatan apa yang dapat melatih perkembangan anak, yang dalam satu kegiatan itu sudah mencakup semua aspek perkembangan seperti, motorik, kognitif, dan sosial emosionalnya juga, tetapi tujuan utamanya yaitu untuk melatih fisik motorik anak, keberanian anak, karena</i>	Tujuan utamanya untuk melatih perkembangan anak, terutama fisik motorik, kognitif, dan sosial emosional pada anak	W1. P2. HC. KS

	<i>dengan menari ketika anak tampil itu kita dapat melatih keberanian anak, dan perkembangan anak yang lainnya seperti kognitifnya juga</i>		
3.	Pertanyaan: <i>Apakah kegiatan menari ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik?</i> Jawaban: <i>Iya, disini dibagi menjadi dua jenjang kegiatan ekstrakurikuler menari kelompok A dan B, kita memilih tarin juga sudah menyesuaikan tingkat kebutuhan dan kemampuan pada anak, sehingga materinya itu dibedakan juga, yang kelompok A usia 5-6 tahun gerakannya lebih mudah, sedangkan kelompok B berusia 5-6 tahun gerakannya sudah mulai agak sulit</i>	Kegiatan menari dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan B, tarian yang diambil sudah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan pada anak	W1. P3. HC. KS
4.	Pertanyaan: <i>Bagaimana sekolah memastikan kegiatan menari berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dipendidikan anak usia dini (menyenangkan, tidak ada paksaan, dan sesuai dengan tahap dan kebutuhan perkembangan anak)?</i> Jawaban: <i>Kita mengambil tarian tidak hanya asal memilih tetapi kita juga menyesuaikan dengan visi dan misi yang ada di sekolah juga, jadi tarian yang diambil selain menyesuaikan perkembangan anak kita juga mengambil tarian yang tidak mengandung sara seperti kita menyesuaikan dengan visi, misi dan moto yang ada di sekolah, seperti tarian pitik walik itu kita sudah menyesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan sesuai dengan pembawaan</i>	Tarian yang diambil selain sudah menyesuaikan tingkat perkembangan dan kemampuan anak, tarian juga sudah menyesuaikan visi, misi, dan moto sekolah. Tarian yang diajarkan pada anak juga dilakukan secara bertahap sehingga anak tidak bosan dan merasa tidak menyenangkan	W1. P4. HC. KS

	<i>sekolah kita. Tarian yang diajarkan kepada anak-anak juga tidak langsung diajarkan satu lagu dalam satu kali pertemuan tetapi anak akan belajar secara bertahap mulai dari beberapa gerakan saja setiap pertemuannya jadi anak tidak mudah bosan dan tidak sampai kelelahan</i>		
5.	Pertanyaan: <i>Apa saja bentuk dukungan yang diberikan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler menari ini? (seperti fasilitas, sarana prasarana, dan jadwal kegiatan rutin)</i> Jawaban: <i>Fasilitas yang diberikan sekolah sebagai dukungan kegiatan ekstrakurikuler ada seperti buku-buku untuk mewarna dan untuk mengaji ummi, ada juga alat hadroh dan alat-alat drumband, untuk ekstrakurikuler menari kita juga menyediakan sound, panggung, untuk latihan, kostum, dan make up kalau ada anak yang mau mengikuti lomba menari</i>	Sekolah memberikan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler menari seperti, adanya sound, panggung untuk latihan, kostum, dan <i>make up</i> ketika dibutuhkan untuk lomba maupun tampil diacara	W1. P5. HC. KS
6.	Pertanyaan: <i>Seberapa besar dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan menari ini?</i> Jawaban: <i>Sangat besar karena menari juga termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang sering ditampilkan dan dilombakan, baik itu ditampilkan diacara sekolah dan dilombakan di event-event lainnya</i>	Sangat besar, karena ekstrakurikuler menari sangat sering ditampilkan diluar sekolah seperti lomba atau event-event lainnya	W1. P6. HC. KS
7.	Pertanyaan: <i>Bagaimana peran sekolah dalam memastikan kegiatan menari dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar secara optimal?</i> Jawaban:	Pihak sekolah melihat perkembangan anak melalui catatan perkembangan anak-anak yang dibuat oleh guru tari	W1. P7. HC. KS

	<i>Guru tari itu punya catatan perkembangan anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, jadi kita juga bisa memantau perkembangan anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari itu dari catatan perkembangan yang sudah diambil oleh guru tari</i>		
8.	Pertanyaan: <i>Bagaimana pihak sekolah mengatasi tantangan atau kendala dari kegiatan ekstrakurikuler menari tersebut?</i> Jawaban: <i>Untuk tahun ini belum ada kendala sama sekali, karena orang tuanya sangat mendukung dan antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler menari, kalau dulu itu pernah orang tuanya kurang mendukung jadi sekolah itu agak kesusahan semisal ada kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler menari, seperti semisal ada lomba diluar orang tuanya kurang antusias dan kadang tidak diperbolehkan juga, tapi kalau ada yang seperti itu paasti kita bantu untuk menemukan solusi dan saran yang bisa diterima oleh para orang tua, alhamdulillahnya tahun ini sangat antusias dan semuanya mendukung</i>	Tahun ini tidak ada kendala, karena orang tua yang ikut antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler menari, tahun lalu ada kendala orang tua kurang antusias apabila ada event menari, tetapi pihak sekolah meyakinkan dan membantu untuk memberikan solusi yang bisa diterima oleh orang tua siswa	W1. P8. HC. KS
9.	Pertanyaan: <i>Apakah dari sekolah ada tahap evaluasi terhadap perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari ini?</i> Jawaban: <i>Ada, seperti anak yang jarang masuk kegiatan ekstrakurikuler menari itu pasti anaknya terlambat memahami gerakan</i>	Tahap evaluasi yang dilakukan kepada anak yang jarang masuk untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anak pasti gerakan yang dipelajari tertinggal dengan yang lain sehingga guru harus	W1. P9. HC. KS

	<i>semisal anak yang lain sudah sampai gerakan tiga, yang tidak masuk akan ketinggalan dan masih tidak tau gerakan yang kedua, sehingga guru harus mengajarkan lagi mulai dari gerakan anak yang tertinggal itu</i>	mengajarkan ulang anak yang tertinggal gerakannya	
10.	Pertanyaan: <i>Apakah ada perubahan yang signifikan pada kemampuan fisik anak setelah anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari?</i> Jawaban: <i>Ada perubahannya anak lebih percaya diri untuk tampil didepan umum dan anak juga perkembangan motorik dan kognitifnya lebih berkembang karena didalam tarian itu ada gerakan yang harus diingat gerakannya dan kelenturan tarinya juga harus dipertimbangkan itu juga termasuk perkembangan motorik kasar anak</i>	Ada perubahan yang signifikan, seperti perkembangan motorik, kognitif, dan sosial emosionalnya pada anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari	W1. P10. HC. KS
11.	Pertanyaan: <i>Apakah ada tantangan atau kendala selama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menari?</i> Jawaban: <i>Untuk sekarang belum ada karena para siswa sangat antusias untuk mengikuti ekstra menari dan juga para orang tua yang tahun ini sangat mendukung mulai dari anaknya yang mau tampil atau anaknya yang mau dilombakan, itu orang tua juga ikut antusias untuk mengantarkan, dan memberikan kostum yang terbaik</i>	Untuk sekarang belum ada tantangan atau kendala, karena antusias para siswa dan adanya dukungan dari para orang tua juga	W1. P11. HC. KS

Open Coding 2

No. Wawancara	2
Informan	Indri Dwi Yuninta Sari S. Sn
Status	Guru Pelatih Tari
Waktu	Kamis, 15 Januari 2025
Lokasi	Depan Kantor Guru RA Perwanida

NO	Instrument pertanyaan	Pemadatan Fakta	Kode
1.	Pertanyaan: <i>Bagaimana proses perencanaan kegiatan menari yang ibu lakukan sebelum kegiatan dimulai, apa saja yang dipersiapkan?</i> Jawaban: <i>Proses perencanaan yang saya lakukan waktu awal-awal yaitu berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain juga, membahas tentang tarian apa yang ingin diajarkan untuk anak-anak agar sesuai dengan umur dan kebutuhan stimulasi perkembangan anak juga, kita juga membahas tentang untuk ekstra menari diajarkan dihari apa dan durasi yang diambil untuk anak-anak belajar menari itu berapa jam, terus ada juga kita membahas tentang bagaimana tahapan-tahapa pelaksanaan kegiatan menari, seperti waktu istirahat anak-anak, dan juga tariannya diulang berapa kali atau satu pertemuan satu tarian apa dua tarian.</i>	Prencanaan kegiatan menari dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentuksn tsrisn, jadwal, durasi latihan, dan tahapan pelaksanaan yang ingin dilakukan sesuai dengan kebutuhan stimulasi perkembangan anak	W2. P1. IDY. GT
2.	Pertanyaan: <i>Apakah ibu menyiapkan rancangan kegiatan ekstrakurikuler menari sebelum pelaksanaan kegiatan menari?</i> Jawaban:	Guru menyiapkan rancangan kegiatan menari sebelum pelaksanaan, seperti pemanasan, latihan inti menari, dan waktu istirahat untuk	W2. P2. IDY. GT

	<i>Iya, saya dirumah sudah juga sudah mempersiapkan apa yang mau saya ajarkan dan tahapan-tahapan pembelajarannya juga, seperti kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pemanasan dulu sebelum masuk ke pembelajaran menari, pemanasan saya lakukan lima menit sebelum kegiatan menari, supaya anak peregangan otot dulu, selanjutnya baru ketahap menari, dalam kegiatan menari anak-anak saya kasih waktu istirahat dua kali untuk minum dan juga bersantai dulu agar anak tidak terlalu kelelahan dan tetap semangat waktu kegiatan ekstrakurikuler menari ini.</i>	menjaga semangat dan fisik pada anak	
3.	Pertanyaan: <i>Apakah kegiatan ekstrakurikuler menari ini sudah disesuaikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan stimulasi perkembangan anak, dan apa saja tarian yang sudah dipilih untuk kegiatan ekstrakurikuler menari ini?</i> Jawaban: <i>Sudah, waktu rapat awal semester waktu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menari kita sudah membahas tarian apa yang mau diajarkan untuk kelas A dan B agar sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangannya. Untuk kelas A kita mengambil tarian kelinci dan kancil, untuk kelas B kita mengambil tarian pitek walek dan oncrang kidang.</i>	Tarian yang diambil untuk kegiatan ekstrakurikuler menari sudah disesuaikan dengan usia dan stimulasi tahapan perkembangan yang dibutuhkan oleh anak, dengan pembagian tarian yang berbeda untuk kelas A dan kelas B	W2. P3. IDY. GT

4.	Pertanyaan: <i>Bagaimana cara ibu untuk menyesuaikan gerakan tari dengan kemampuan pada anak?</i> Jawaban: <i>Waktu awal-awal pembelajaran kegiatan menari saya melihat dan mengamati anak-anak juga apakah tarian ini kesusahan untuk diikuti anak atautkah sudah sesuai dengan kemampuan anak, waktu awal-awal semester kita sempat coba beberapa tarian dulu ke anak-anak sebelum menentukan tarian apa yang mau kita ambil untuk menyesuaikan kemampuan anak juga.</i>	Guru menyesuaikan gerakan tarian dengan kemampuan anak melalui observasi secara langsung dan uji coba tarian yang akan digunakan dalam kegiatan menari untuk memastikan tingkat kesulitan yang sesuai	W2. P4. IDY. GT
5.	Pertanyaan: <i>Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan menari bagi anak usia dini?</i> Jawaban: <i>Yang paling utama yaitu untuk menstimulasi perkembangan anak, supaya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak itu tidak terlambat, seperti motorik anak pada usia 5-6 tahun itu sudah sesuai dengan capaian perkembangan yang sudah ditentukan di STPPA, karena dengan menari juga untuk meningkatkan perkembangan kognitif sekaligus sosial dan emosional anak juga.</i>	Kegiatan menari bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak, terutama pada perkembangan motorik kasar, kognitif, sosial, dan emosional agar sesuai dengan standar STPPA	W2. P5. IDY. GT
6.	Pertanyaan: <i>Menurut ibu apa manfaat dari kegiatan menari bagi anak-anak selain untuk melatih fisiknya?</i> Jawaban: <i>Untuk melatih sosial dan emosionalnya juga, seperti</i>	Kegiatan menari memberikan manfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak, kemampuan sosial emosional, daya ingat, dan	W2. P6. IDY. GT

	waktu kita ikutkan lomba atau ketika tampil dipanggung itu ada anak yang sudah percaya diri ada juga yang rasa percaya dirinya masih kurang, selain itu menari juga dapat melatih kognitif pada anak karena dalam menari anak-anak harus menghafal gerakan dan urutan gerakannya juga sehingga melatih daya ingat anak juga.	pertumbuhan fisik pada anak	
7.	Pertanyaan: Apakah kegiatan menari ini dilakukan rutin dan sudah terjadwal? Jawaban: Iya, disini dilakukan rutin dan sesuai dengan jadwal awal yang sudah ditentukan, jadwal ekstrakurikuler disini dilaksanakan pada setiap hari kamis, mulai dari jam 10.30 sampai jam 11.30, jadi pembelajaran ekstrakurikuler disini dilakukan satu jam setelah jam kegiatan belajar mengajar.	Kegiatan ekstrakurikuler menari dilaksanakan secara rutin setiap minggu sesuai dengan jadwal pada hari kamis, pukul 10.30 sampai 11-30	W2. P7. IDY. GT
8.	Pertanyaan: Bagaiman respon anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari ini? Jawaban: Sejauh ini respon anak sangat antusias dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, karena anak-anak itu suka ketika ada event atau lomba-lomba dan mereka itu kepingin untuk diikutkan tampil, jadi mereka antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari supaya tariannya bagus dan bisa diikutkan lomba atau	Dalam kegiatan menari anak-anak sangat antusias dan semangat, karena adanya motivasi untuk terpilih mengikuti perlombaan atau event yang ada di luar sekolah	W2. P8. IDY. GT

	<i>event-event yang diadakan diluar sekllah</i>		
9.	Pertanyaan: <i>Bagaimana respon anak ketika mengikuti gerakan yang membutuhkan keseimbangan atau membutuhkan koordinasi yang tinggi?</i> Jawaban: <i>Responnya, mereka itu semisal ada gerakannya yang susah mereka itu mau mencoba dan mempunyai keinginan untuk belajar supaya bisa itu sangat tinggi, sehingga sesusah-susahanya gerakan mereka itu tetap berusaha bagaimana caranya supaya dia bisa, walaupun kita harus menepatkan gerakannya perlahan agar sesuai dengan pola dan irama juga secara pelan-pelan</i>	Anak-anak menunjukkan rasa ingin belajar yang tinggi dan tetap berusaha untuk mencoba menirukan gerakan meskipun gerakan yang diajarkan sedikit susah untuk diikuti oleh anak	W2. P9. IDY. GT
10.	Pertanyaan: <i>Metode apa yang ibu gunakan untuk membantu anak agar mudah untuk memahami gerakan tari?</i> Jawaban: <i>Untuk metode sendiri mungkin dari pemilihan materinya itu harus disesuaikan dengan usianya, dan karakter anaknya, jadi tergantung dari pemilihan materi yang diawal semester tadi. Semisal waktu awal pemilihan tarian yang digunakan untuk kegiatan menari kita tidak melihat dan tidak mengamati perkembangan anak apakah sudah sudah sesuai dengan kemampuan dan stimulasi yang ingin dicapai, anak bisa jadi tidak berkembang ataupun malah sebaliknya</i>	Menggunakan metode pemilihan materi tarian ketika awal semester yang sudah disesuaikan dengan usia, karakter, dan tahap stimulasi perkembangan anak	W2. P10. IDY. GT

11.	Pertanyaan: <i>Bagaimana cara ibu agar anak dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan irama musik?</i> Jawaban: <i>Cara awal yang saya ajarkan kepada anak-anak ketika ada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan tubuhnya itu akan saya ajarkan gerakan dengan hitungan jadi tidak diiringi dengan musik terlebihdahul, seblum memakai musik saya akan mengajarkan kepada anak kalau gerakan ini diulang berapa kali, berapa ketukan, dan dilakukan dengan ekspresi dan postur tubuh bagaimana itu juga saya ajarkan pelan-pelan dulu seelum menggunakan lagu, jadi dirumah saya sudah memahami gerakan dengan hitungan beserta ketukannya agar semuanya cocok ketika sudah diiringi dengan musik</i>	Mengajarkan gerakan menggunakan hitungan dan ketukan terlebih dahulu secara perlahan tanpa musik sebelum akhirnya tarian yang diajarkan dilatih dengan iringan music	W2. P11. IDY. GT
12.	Pertanyaan: <i>Apakah anak-anak juga dilatih untuk menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan tarian?</i> Jawaban: <i>Iya, mestinya anak-anak juga dilatih untuk mengekspresikan wajahnya agar sesuai dengan tarian yang dibawakan, agar karakter yang ada dalam tarian juga ikut keluar supaya anak-anak juga tau cerita dalam tarian yang mereka pelajari itu apa, seperti semisal tarian pitik walik itu menceritakan atau membawakan unsur tari apa, itu anak-anak juga harus tau</i>	Ya, anak dilatih berekspresi supaya anak dapat menjiwai karakter dan dapat memahami cerita atau unsur dari tarian yang merka bawakan	W2. P12. IDY. GT

	<i>juga, jadi sebisa mungkin anak-anak juga kita latih untuk bisa berekspresi agar lebih menghayati lagi dalam tarian</i>		
13.	Pertanyaan: <i>Bagaimana perencanaan kegiatan yang ibu lakukan untuk menstimulasi anak supaya anak aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan menari ini?</i> Jawaban: <i>Untuk perencanaan kegiatan yang saya lakukan itu mungkin dalam satu kelompok tarian itu kita buat bergantian, seperti anak-anak itu kita kelompokkan masing-masing lima anak, selanjutnya kita suruh maju untuk menirukan tarian yang sudah diajarkan dan yang lain ikut mengamati dan melihat anak-anak yang sedang menari didepan, nanti bergantian lagi. Dari situ kita juga dapat melihat mana anak yang sudah bisa mengingat tarian tanpa bantuan, dan mana anak yang masih memerlukan bantuan untuk melakukan tarian yang sudah diajarkan</i>	Menggunakan perencanaan kegiatan secara berkelompok, masing-masing kelompok berisi lima anak yang secara bergantian untuk menari didepan, sementara anak yang lain melihat dan mengamati gerakan untuk melatih kemandirian anak	W2. P13. IDY. GT
14.	Pertanyaan: <i>Apakah waktu yang disediakan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran?</i> Jawaban: <i>Kalau untuk anak usia 5-6 tahun itu lebih dari cukup mbk, karena kalau terlalu lama anak-anak juga pasti kecapean dan jadinya tidak fokus, karena kegiatan menari ini kan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah kegiatan aktif sekolah pasti anak-anak juga sudah capek mengikuti kegiatan</i>	Waktu satu jam sudah lebih dari cukup, karena jika anak dilatih terlalu lama anak akan kelelahan dan dapat kehilangan fokus untuk mempelajari gerakan-gerakan yang ada dalam tarian	W2. P14. IDY. GT

	<i>pembelajaran yang ada di kelas juga</i>		
15.	Pertanyaan: <i>Bagaimana cara ibu mengamati dan menilai peningkatan kemampuan motorik anak selama latihan menari?</i> Jawaban: <i>Pada awal-awal kegiatan menari itu saya mengamati dan menilai anak-anak, untuk catatan perkembangan yang saya punya itu tidak sedetail dan selengkap mungkin ya, karena saya banyak mengamati saja dan mulai dari semester awal sampai ke semester berikutnya itu saya mengamati perkembangan anak-anaknya, semisal kemarin anak ini masih memerlukan bantuan saya, tetapi pertemuan selanjutnya waktu disuruh anak ini sudah bisa melakukan gerakan tarian itu sendiri tanpa adanya bantuan dari saya</i>	Melalui observasi secara berkala dari awal hingga akhir semester untuk melihat perkembangan anak, dari anak-anak yang masih memerlukan bantuan sampai anak-anak sekarang bisa sendiri	W2. P15. IDY. GT
16.	Pertanyaan: <i>Apakah ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara anak yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari dan anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?</i> Jawaban: <i>Pasti ada perbedaan yang signifikan antara anak yang jarang masuk kegiatan ekstrakurikuler dengan anak yang selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, anak yang jarang masuk akan ketinggalan gerakan dari teman-teman yang lainnya, sehingga saya harus mengajarkan kepada anak-</i>	Ada, anak yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari akan tertinggal gerakan, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih untuk mengajarkan gerakan pada anak yang tertinggal materi	W2. P16. IDY. GT

	<i>anak yang kemarin tertinggal itu lebih saya perhatikan juga apakah mereka ada keterlambatan dalam mengikuti gerakan-gerakan tarian, sebelum melanjutkan ke gerakan yang selanjutnya kita memastikan dulu apakah anak-anak sudah bisa dan sudah lancar semua gerakan pertemuan-pertemuan sebelumnya, setelah sudah lancar dan sudah menghafal semua gerakan baru kita melanjutkan ke gerakan selanjutnya, karena tidak semua anak daya ingat dan perkembangannya sama jadi kita harus menyesuaikan juga</i>		
17.	Pertanyaan: <i>Apakah ada perubahan perkembangan motorik anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari?</i> Jawaban: <i>Ada mbk, beberapa anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari yang mereka punya kemauan sendiri tidak karena adanya paksaan dan dorongan dari orang tua, mereka itu pasti mempunyai rasa kemauan dan keinginan yang tinggi untuk bisa mengimbangi gerakan yang diajarkan dari yang awalnya mereka tidak bisa menirukan gerakan tari sedikitpun atau agak kaku tapi lama kelamaan mereka sudah bisa menirukan semua gerakan yang diajarkan dengan mudah tanpa adanya bantuan dari saya</i>	Ada perubahan yang signifikan pada perkembangan kognitif pada anak, seperti kelenturan pada gerakan anak dan anak dapat dengan mudah untuk menirukan gerakan tarian tanpa adanya bantuan dari orang lain	W2. P17. IDY. GT
18.	Pertanyaan: <i>Apakah ada kendala yang pernah dialami ketika mengajar</i>	Ada kendala seperti ada beberapa anak yang tidak	W2. P18. IDY. GT

	<i>kegiatan ekstrakurikuler menari?</i> Jawaban: <i>Ada mbak, biasanya ada beberapa anak yang mereka itu tidak memperhatikan dan bertingkah semaunya sendiri, nah anak-anak itu yang terkadang mengganggu fokus anak-anak yang lain sehingga anak-anak yang lain jadi ikut kurang fokus dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan</i>	memperhatikan dan bermain semaunya sehingga mengganggu fokus belajar pada anak-anak yang lain	
19.	Pertanyaan: <i>Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala yang dialami pada kegiatan ekstrakurikuler ini?</i> Jawaban: <i>Semisal ada kendala serupa, saya akan memberi waktu untuk anak-anak beristirahat mbak, supaya anak-anak meluangkan waktunya untuk bergurau atau bermain bersama temannya, supaya waktu kita mengajarkan gerakan tarian yang selanjutnya anak-anak itu bisa kembali fokus untuk menghafal gerakannya</i>	Memberikan waktu istirahat sejenak supaya anak bisa beristirahat dan melakukan kegiatan yang mereka inginkan sebelum kembali fokus mempelajari gerakan tarian yang selanjutnya	W2. P19. IDY. GT
20.	Pertanyaan: <i>Apakah ada solusi yang diberikan ketika motivasi anak sedang turun dan anak sulit untuk mengikuti gerakan yang diajarkan?</i> Jawaban: <i>Ada mbak, ketika kita melihat anak sudah mulai turun semangatnya dan sudah malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari kita akan memberikan semangat, seperti anak-anak kan senang</i>	Memberikan semangat dan motivasi kepada anak untuk diikutsertakan dalam perlombaan atau acara-acara yang diadakan oleh sekolah jika berlatih dengan rajin sehingga dapat menari dengan baik	W2. P20. IDY. GT

	ya semisal diikuti lomba menari, jadi kita memberikan semangat ataupun dukungan seperti “ayo kita semangat lagi latihannya kalau ada lomba atau ada acara nanti yang bisa dan tariannya bagus nanti akan diikuti”		
21.	Pertanyaan: <i>Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler menari, untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak?</i> Jawaban: <i>Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menari saya lakukan dengan cara mengamati langsung perkembangan anak selama proses kegiatan ekstrakurikuler menari. Saya mencatat kemampuan anak yang kurang bisa dalam menirukan gerakan, menjaga keseimbangan, dan mengoordinasikan gerakan tubuh. Selain itu, pada akhir kegiatan biasanya anak dibagi dalam kelompok kecil untuk tampil ke depan, dari situ saya melihat sejauh mana mereka memahami gerakan yang sudah diajarkan. Hasil pengamatan tadi kemudian saya catat sebagai bahan evaluasi perkembangan masing-masing anak. Untuk anak yang masih mengalami kesulitan, biasanya saya berikan pengulangan gerakan secara bertahap agar mereka bisa mengikuti dengan lebih baik.</i>	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama latihan dengan mencatat kemampuan anak dalam menirukan gerakan, menjaga keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Penilaian diperkuat melalui penampilan kelompok di akhir kegiatan, lalu hasilnya dicatat sebagai perkembangan anak, serta diberikan pengulangan gerakan bagi anak yang masih mengalami kesulitan.	W2. P21. IDY. GT

Lampiran 7 Instrumen Observasi Sarana Prasarana

Tanggal Observasi: 18 Desember 2025

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler	✓		Iya, sekolah menyediakan fasilitas yang cukup memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah
2.	Ruangan dan alat musik pendukung yang digunakan aman dan sesuai dengan kegiatan anak	✓		Ruangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah sudah didesain supaya anak-anak aman ketika beraktivitas di ruangan tersebut, alat musik yang digunakan juga aman dan sesuai kebutuhan pada kegiatan ekstrakurikuler
3.	Ruangan latihan yang digunakan untuk menari cukup luas, sehingga anak dapat bergerak bebas dan aman	✓		Iya, ruangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler menari cukup luas karena ekstrakurikuler menari dilaksanakan dilapangan atau diau sekolah, sehingga ruangan yang digunakan sangat luas untuk mepermudah anak-anak bergerak dengan bebas dan aman
4.	Speaker dan alat musik berfungsi dengan baik untuk mengiringi irama tari	✓		Speaker dan alat musik yang digunakan juga masih berfungsi dengan baik, sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan kegiatan
5.	Sekolah menyediakan alat pendukung kegiatan menari seperti, alat musik, kostum, dan alat pendukung lainnya	✓		Iya, sekolah menyediakan alat-alat pendukung pada kegiatan ekstrakurikuler mnari,

				seperti adanya kostum, alat musik, dan make up ketika diperlukan untuk kebutuhan lomba menari
7.	Ekstrakurikuler menari dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	✓		Iya, ekstrakurikuler menari dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu pada setiap satu minggu sekali pada hari kamis jam 10.30-11.30

Lampiran 8 Instrumen Observasi Perkembangan Anak

Tempat : RA Perwanida III

Waktu : Januari - Februari

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Anak terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari	Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan menari. Anak tampak bersemangat, aktif mengikuti arahan guru, serta terlibat secara penuh selama kegiatan berlangsung tanpa menunjukkan kejenuhan.
2.	Anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan tari sesuai dengan karakteristik tari	Anak mengalami perkembangan dalam mengekspresikan diri melalui gerakan. Pada awalnya gerakan masih kaku, namun secara bertahap menjadi lebih luwes dan mulai mencerminkan karakteristik tari yang diajarkan.
3.	Anak terlihat lebih percaya diri ketika menampilkan gerakan di depan umum	Kepercayaan diri anak meningkat secara bertahap. Anak yang awalnya ragu-ragu mulai berani tampil di depan teman-temannya dan menunjukkan ekspresi yang lebih yakin saat melakukan gerakan.
4.	Anak tidak mudah lelah dan kehilangan fokus ketika kegiatan ekstrakurikuler menari	Daya tahan dan fokus anak menunjukkan perkembangan yang baik. Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan lebih konsisten dan tidak mudah terdistraksi.
5.	Anak menunjukkan power gerakannya ketika melakukan gerakan tari	Gerakan anak menjadi lebih kuat dan tegas. Seiring latihan, anak mampu menampilkan gerakan yang lebih mantap dan tidak ragu-ragu.

6.	Anak mengikuti gerakan guru dengan tempo dan kecepatan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru	Anak semakin mampu menyesuaikan gerakan dengan tempo dan kecepatan yang dicontohkan oleh guru. Ketepatan gerakan meningkat dari waktu ke waktu.
7.	Anak dapat menirukan gerakan tarian secara berurutan tanpa bantuan dari pelatih	Anak menunjukkan peningkatan dalam mengingat dan menirukan urutan gerakan. Sebagian besar anak sudah mampu melakukannya secara mandiri tanpa bantuan.
8.	Anak dapat menirukan gerakan sesuai dengan irama musik yang dimainkan	Anak mulai mampu menyelaraskan gerakan dengan irama musik. Gerakan menjadi lebih tepat dan sesuai dengan ketukan musik.
9.	Anak dapat mengendalikan keseimbangan pada tubuh ketika melakukan gerakan tari tanpa kehilangan keseimbangan	Kemampuan keseimbangan anak berkembang dengan baik. Anak mampu menjaga posisi tubuh tetap stabil saat melakukan berbagai gerakan tari.
10.	Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki dan kepala sesuai dengan gerakan tarian	Koordinasi tubuh anak semakin baik. Gerakan antar anggota tubuh menjadi lebih sinkron dan harmonis.

11.	Anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengkoordinasikan tubuh setelah mengikuti kegiatan menari	Secara keseluruhan, terlihat adanya peningkatan kemampuan koordinasi tubuh anak setelah mengikuti kegiatan menari, ditandai dengan gerakan yang lebih terarah, luwes, dan terkontrol.
------------	--	---

Lampiran 9 Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida III



Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler Menari



Dokumentasi Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Menari



Dokumentasi kegiatan rapat tahunan



Dokumentasi sarana prasarana



Evaluasi Kegiatan tgl. 22 Januari 2024.

- Dilihat dari kebanyakan anak sudah banyak yang bisa menirukan gerakan tarian tanpa memerlukan bantuan, terutama pada gerakan tangan dan langkah kaki anak (berpindah tempat dari tempat yang lainnya dengan melibatkan antara gerakan tangan dan kaki).
- Namun ada beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan, dan mengkoordinasikan gerakan secara bersamaan dengan irama musik.
- Saat praktek berkelompok, ada beberapa anak masih terlihat ragu-ragu & kurang percaya diri ketika tampil di depan.

- Aisyah, Hana

menunjukkan perkembangan yang baik dari minggu lalu.

- Disa, Laras

Masih perlu bimbingan untuk melatih koordinasi antar gerak tubuhnya, karena masih memerlukan bantuan dari guru untuk mengkoordinasikan antara gerakan tangan dan kaki.

- perlu dilakukan pengulangan gerakan secara bertahap & membantu anak yang masih mengalami kesulitan.

Dokumentasi catatn perkembangan anak



RAUDLOTUL ATHFAL "PERWANIDA III"

DHARMAWANITAPERSATUANKANTORKEMENTERIANAGAMAKOTAMALANG

NSM 101235730075 NPSN 69748813

Email: perwanida3malang@gmail.com

Jl. Kemantren II no 14

Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang

Tempat : RA Perwanisa III
Kegiatan : Ekstrakurikuler Menari

NAMA	PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK
Hana	Hana menunjukkan perkembangan motorik kasar yang sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam mengikuti gerakan secara runtut, menjaga keseimbangan, serta mengkoordinasikan gerakan tubuh secara optimal. Selain itu, tingkat kepercayaan diri Hana juga tinggi, ditunjukkan dengan keberaniannya tampil di depan. Hal ini mengindikasikan bahwa stimulasi melalui kegiatan menari memberikan dampak positif terhadap aspek koordinasi dan kontrol tubuhnya.
Amel	Amel mengalami perkembangan yang signifikan dari kondisi awal yang masih ragu-ragu menjadi lebih percaya diri. Peningkatan terlihat pada kemampuan mengikuti gerakan sesuai irama serta koordinasi tubuh yang semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa Amel mampu beradaptasi dengan kegiatan menari dan mendapatkan manfaat dalam meningkatkan motorik kasar serta kepercayaan diri.
Zara	Zara menunjukkan perkembangan yang baik dengan kemampuan adaptasi yang cepat terhadap gerakan tari. Ia mampu mengikuti irama dan menirukan gerakan dengan cukup tepat. Koordinasi tubuh dan keseimbangan juga berkembang dengan baik, yang menunjukkan bahwa Zara memiliki kesiapan motorik yang mendukung dalam kegiatan menari.
Aisyah	Aisyah menunjukkan perkembangan secara bertahap. Pada awalnya masih memerlukan arahan, namun kemudian mampu melakukan gerakan secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek koordinasi dan kontrol gerakan. Kepercayaan diri Aisyah juga berkembang, meskipun masih membutuhkan penguatan dalam beberapa situasi.

Layyin	Layyin menunjukkan perkembangan yang stabil dan konsisten. Ia mampu mengikuti gerakan dengan baik, menjaga keseimbangan, serta menunjukkan koordinasi tubuh yang optimal. Gerakan yang ditampilkan juga terlihat kuat dan terkontrol, yang menunjukkan perkembangan motorik kasar yang sangat baik.
Dia	Dia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek fokus dan koordinasi gerakan. Meskipun pada awalnya kurang konsentrasi, namun secara bertahap mampu mengikuti kegiatan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menari efektif dalam meningkatkan kemampuan perhatian dan kontrol motorik.
Laras	Laras mengalami perkembangan yang baik, terutama dalam kemampuan mengikuti gerakan dan menjaga keseimbangan. Ia mampu beradaptasi dengan kegiatan menari dan menunjukkan peningkatan koordinasi tubuh. Namun, dalam beberapa kondisi masih membutuhkan arahan untuk mencapai hasil yang optimal.
Afi	Afi menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam mengikuti gerakan dan irama. Koordinasi tubuhnya mengalami peningkatan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa Afi masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan latihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.
Disa	Disa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek motorik kasar. Ia mampu mengikuti gerakan dengan baik, menjaga keseimbangan, serta menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Kepercayaan diri yang meningkat juga menjadi indikator perkembangan yang positif.
Ilfi	Ilfi menunjukkan perkembangan yang baik dalam kegiatan menari. Ia mampu menirukan gerakan secara runtut dan menunjukkan peningkatan dalam koordinasi tubuh serta keseimbangan. Kepercayaan diri juga mulai berkembang, meskipun masih perlu penguatan agar lebih optimal.

Dokumentasi jadwal kegiatan ekstrakurikuler



RAUDLOTUL ATHFAL "PERWANIDA III"

DHARMAWANITAPERSATUANKANTORKEMENTERIANAGAMAKOTAMALANG

NSM 101235730075 NPSN 69748813

Email: perwanida3malang@gmail.com

Jl. Kemantren II no 14

Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RA PERWANIDA III

NO	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	HARI	KETERANGAN
1.	Ekstrakurikuler Drumband	Senin	Pilihan
2.	Ekstrakurikuler Mewarna	Selasa	Pilihan
3.	Ekstrakurikuler Menari	Kamis	Pilihan
4.	Ekstrakurikuler Banjari	Jumat	Pilihan
5.	Ekstrakurikuler Ummi	Jumat	Wajib Semua

Mengetahui,

Kepala RA Perwanida III

Hidayatul Chikmah, S. Ag

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://frik.uin-malang.ac.id> Email : frik@uin-malang.ac.id

Nomor : 0045/Un.03.1/TL.00.1/12/2025
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

3 Desember 2025

Yth. Kepala Sekolah RA Perwanida III

Jl. Kemantren II No.14b, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
65148, Indonesia

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : ERVINA NAFISA PUTRI
NIM : 220105110059
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester : VII (Tujuh)
Contact Person : 085645804079
Judul Penelitian : Implementasi Ekstrakurikuler Menari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



BIODATA MAHASISWA



DATA PRIBADI

Nama	: Ervina Nafisa Putri
NIM	: 220105110059
Tempat, Tanggal Lahir	: Gresik, 08 Agustus 2004
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2022
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Gemah Ripah, Petung, Panceng, Gresik
No. Telepon	: 085645804079
Email	: ervinanafisa87@gmail.com